

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PENGELUARAN KAS DENGAN PENDEKATAN
ATTRIBUTE SAMPLING PADA PERUSAHAAN PERAK
TOM'S SILVER YOGYAKARTA**



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Eratala Suprayogi Azhar

No. Mhs : 97 312 176

Fak / Jur : Ekonomi / Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP PENGELUARAN KAS DENGAN PENDEKATAN
ATTRIBUTE SAMPLING PADA PERUSAHAAN PERAK
TOM'S SILVER YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

ERATALA SUPRAYOGI AZHAR

97312176

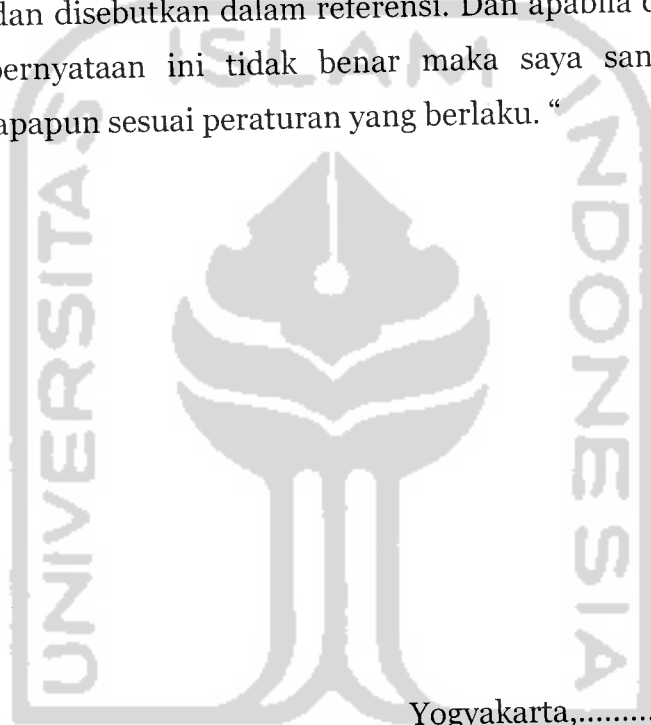


**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “



Yogyakarta,.....2004

Penyusun ,

Materai

(Eratala Suprayogi Azhar)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul :

EVALUASI PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP PENGELUARAN KAS DENGAN PENDEKATAN
ATTRIBUTE SAMPLING PADA PERUSAHAAN PERAK
TOM'S SILVER YOGYAKARTA



Disusun oleh :

Nama : Eratala Suprayogi Azhar

No. Mhs : 97312176

Jurusan : Akuntansi

Skripsi ini telah disetujui dan

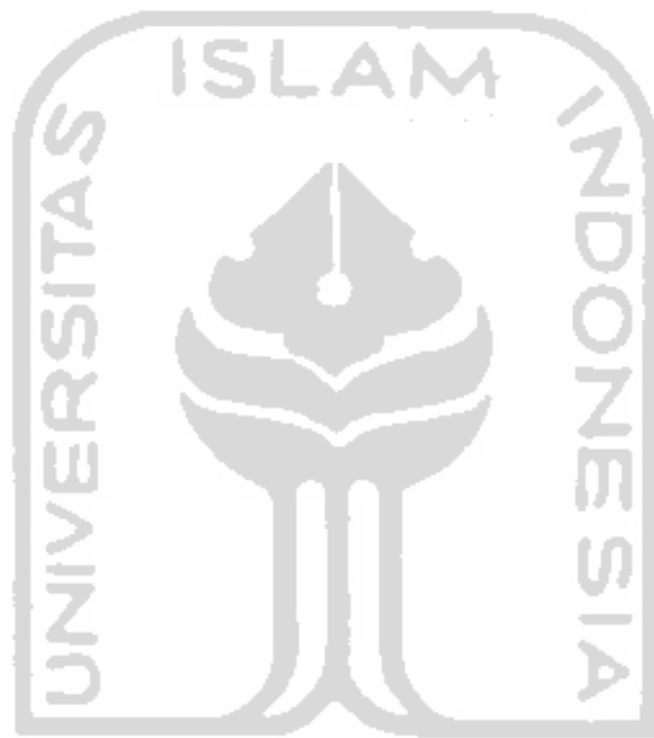
Diterima Baik oleh :

Dosen Pembimbing

Ace y diuji 28/9/23
Neni

(Hj. Dra. Neni Meidawati A.k, M.Si)

PERSEMBAHAN



Karya Sederhana ini penulis persembahkan kepada :

- Papa dan Mama
- Bang Burgi dan De'yan
- Saudara dan Sahabat-sahabatku

HALAMAN MOTO

“ Allah meninggalkan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... “

(Q.S al Mujaadilah : 11)

“ Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Karena itu, bila selesai tugas, mulailah dengan yang lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al- Insyirah : 6-8)

“ Go for heaven, Strip for Allah : Go for Success, Strip for Future “

KATA PENGANTAR

Assalamuala'ikum wr, wb

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah S.W.T atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

“ EVALUASI PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENGELUARAN KAS DENGAN PENDEKATAN ATTRIBUTE SAMPLING PADA PERUSAHAAN PERAK TOM'S SILVER YOGYAKARTA ” .

Tujuan penulisan Skripsi ini untuk memenuhi syarat meraih gelar kesarjanaan di bidang ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penulisan Skripsi ini tidak akan memberikan suatu hasil tanpa bantuan, arahan, bimbingan, dan sumbangan pemikiran berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. H. Suwarsono, M. A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi.
2. Ibu Hj. Dra. Neni Meidawaty Ak. Msi. selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran dan keikhlasan telah memberikan pengarahan, saran, kritik, bimbingan dan saran-saran serta dukungan moril yang sangat berarti kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Papa dan Mama tercinta, yang telah membimbingku dengan kasih sayang dan doa-doanya yang tak ternilai yang selalu menyertai penulis, serta bantuan moril maupun materilnya., juga saudara-saudaraku tercinta Bang Burgi dan De'yan

yang telah memberikan dorongan untuk penulis, terima kasih atas bimbingan dan kasih sayangnya.

4. Mbak Nevy, selaku Presiden JCI Yogyakarta yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan pandangan akan masa depan....dan juga untuk para anggota AMI (*Anak Meeting Indonesia*) khususnya Anita, Mbak Selvi, Ade, Yanni, Foi yang telah banyak membantu dalam pembuatan Skripsi ini dan Thank's Banget ya for Everything.
5. Untuk Teman-teman baik dan tercintaku Mcs Gank especially Gate (*u'r my only best friend, gue ga tau deh kalo ga ada lo...Thank's ya men*), Ucil, Doel (*See u at the Top, stripe for Diamond...*), Rika , Mpok, Bule, Adhi, Nara, Doso , Guruh, Kiting, , Busran, dan teman-teman GNA'97 Akuntansi khususnya yang udah lulus duluan.
6. Untuk Teman-teman GJA'97 Akt yang udah bimbing ngerjain skripsi khususnya anak-anak di Bimareksa (Hery, Septa, Oji, Ita, Agus, Iwan) dan juga teman-teman bimbingan gue diantaranya Arkhan (*Sory ya duluan..*), Dicky, Aris, Danang.
7. Untuk teman-teman GJB '97 khususnya yang ada di kost kayu diantaranya Bentet, Jenggotz, Ivan botaks, Agus, Agung, Pepeng yang suka absenin gue kalo lagi ga kuliah, thanks guys dan juga untuk Ayu sebagai sohib pena gue yang udah support, dan juga special banget buat Vera yang selalu membagi indah senyumnya bikin gue ampe K.O (*bikin hidup lebih hidup*).

8. Semua pihak yang turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Kasih sayangnya, Amien.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan-kekurangannya, baik isi naupun tutur bahasanya, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih sempurna.

Wassalamua'alaikum wr, wb



Jogjakarta, Desember 2004

(Eratala Suprayogi Azhar)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Berita Acara Ujian	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	iv
BAB I	
Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Metodologi Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II	Landasan Teori	
	2.1 Pengendalian Intern.....	10
	2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern.....	10
	2.1.2 Arti Penting Pengendalian Intern	10
	2.1.3 Tujuan Pengendalian Intern.....	11
	2.1.4 Komponen Pengendalian Intern	12
	2.2 Pengendalian Pengeluaran Kas	15
	2.2.1 Fungsi yang Terkait dengan Pengeluaran Kas.	18
	2.2.2 Dokumen yang digunakan.....	20
	2.2.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan	21
	2.2.4 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi	
	Pengeluaran Kas	21
	2.3 Evaluasi pengendalian Intern Perusahaan	24
	2.3.1 Pengendalian Umum.....	24
	2.3.2 Pengendalian Transaksi.	28
	2.4 Pengujian Pengendalian dengan menggunakan	
	Sampling Statistik	33
	2.4.1 Pengertian Statistical Sampling.....	33
	2.4.2 Model Attribute Sampling	34

BAB III	Gambaran Umum Perusahaan	
	3.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	42

	3.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	44
	3.3 Kegiatan Pemasaran Perusahaan.....	49
	3.4 Letak Geografis Perusahaan.....	51
	3.5 Proses Produksi	53
	3.6 Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	55
	3.7 Dokumen dan Catatan Akuntansi.....	56
BAB IV	Analisis Data	
	4.1 Penerapan Metode Attribute Sampling.....	61
	4.1.1 Penentuan Attribute Sampling.....	62
	4.1.2 Penentuan Populasi.....	63
	4.1.3 Penentuan Sampel.....	64
	4.1.4 Pemilihan Anggota Sampel dari populasi...	65
	4.1.5 Pemeriksaan terhadap Attribute.....	65
	4.1.6 Evaluasi Hasil Pemeriksaan.....	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan.....	72
	5.2 Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas.....	22
Gambar 2.2	Bagan Alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas (Lanjutan).....	23
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Perusahaan Perak Tom's Silver Yogyakarta.....	45
Gambar 3.2	Proses Produksi Perusahaan Perak Tom's Silver...	54
Gambar 3.3	Bagan Alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Persahaan Perak Tom's silver Yogyakarta.....	59
Gambar 3.4	Bagan Alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Persahaan Perak Tom's silver (Lanjutan).....	60
Gambar 4.1	Penentuan Besarnya Sampel dari Tabel Statistik...	64
Gambar 4.2	Evaluasi Hasil : Realibility 95 %.....	68
Gambar 4.3	Hasil Pemeriksaan Terhadap Karakteristik Dokumen Pendukung Bukti Pengeluaran Kas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 1 (Penentuan Besarnya Sampel : Reability 90%)...	76
Lampiran 2. Tabel 2 (Penentuan Besarnya Sampel : Reability 95%)...	77
Lampiran 3. Tabel 3 (Penentuan Besarnya Sampel : Reability 99%)...	78
Lampiran 4. Tabel 4 (Evaluasi Hasil : Keandalan 90 %).....	79
Lampiran 5. Tabel 5 (Evaluasi Hasil : Keandalan 95 %).....	80
Lampiran 6. Tabel 6 (Evaluasi Hasil : Keandalan 99 %).....	81
Lampiran 7 (Pemeriksaan Terhadap Karakteristik Tanda Penarikan)..	82
Lampiran 8 (Pemeriksaan Terhadap Karakteristik Bon Sementara)....	85
Lampiran 9 (Pemeriksaan Terhadap Karakteristik Slip Gaji).....	88
Lampiran 10 (Contoh Dokumen Pengeluaran Kas).....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin luas skala operasi perusahaan, mengakibatkan pimpinan perusahaan tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung ataupun secara pribadi terhadap jalannya perusahaan. Di sisi lain tanggungjawab untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan untuk mencegah kesalahan-kesalahan serta kecurangan terletak di tangan management. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan diperlukan suatu metode yang dapat memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai, dalam hal ini adalah sistem pengendalian intern.

Sejalan dengan itu, dirasakan sangat perlu adanya pengelolaan terhadap operasi secara efektif dan efisien, baik dalam perusahaan dagang, manufaktur maupun jasa. Pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sudah merupakan keharusan bagi setiap perusahaan atau badan usaha lain yang bergerak dalam bidang pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat umum, agar usahanya dapat berkembang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam kebijakan perusahaan sebelumnya.

Bagi suatu perusahaan, pemilihan pengendalian intern yang tepat dan sesuai dengan perusahaan merupakan salah satu cara yang memudahkan didalam mencapai tujuan perusahaan. Pada umumnya kegiatan perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencari hasil yang tinggi dengan keuntungan yang maksimal, agar perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya. Dengan kata lain, keberhasilan suatu perusahaan didalam mencapai tujuannya tergantung pada ketelitian management didalam menentukan sistem yang benar-benar tepat dan sesuai dengan perusahaan.

Untuk menilai efektivitas pengendalian intern tersebut, maka diperlukan pengujian pengendalian kepatuhan terhadap pelaksanaan pengendalian internnya. Tetapi tentu saja tidak seluruh transaksi harus diperiksa secara keseluruhan melainkan hanya memeriksa beberapa sampelnya saja. Dengan demikian bila akan melakukan pengujian terhadap siklus pengeluaran kas tidak perlu menggunakan seluruh bukti yang ada, tetapi hanya menggunakan sampelnya saja yang akan diambil dan diteliti.

Didalam pemeriksaan akuntansi tidak perlu mengumpulkan semua bukti untuk merumuskan pendapatnya, melainkan melakukan pengujian terhadap karakteristik sebagai bukti untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik seluruh bukti. Dalam pengujian terhadap karakteristik sebagian bukti (sampel) tersebut, seorang akuntan dapat menempuh cara yaitu ; mengambil sampel 100%, melaksanakan *judgement sampel*, melakukan *representative sampling* atau melakukan *statistical sampling*.

Dalam *statistical sampling*, seorang akuntan akan memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi, dan menganalisa hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel secara matematis. *Statistical sampling* dibagi menjadi dua, yaitu: *attribute sampling* atau disebut *proporsional sampling* digunakan terutama untuk menguji efektivitas pengendalian intern (dalam pengujian pengendalian), sedangkan variabel sampling digunakan terutama untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening (dalam pengujian substantif). Karena pengujian ini bersifat menguji efektivitas pengendalian intern maka digunakan *attribute sampling*.

Attribute di dalam pengujian pengendalian mempunyai pengertian yaitu penyimpangan dari ada atau tidaknya elemen tertentu didalam pengendalian intern yang seharusnya ada. Ada 3 model *attribute* sampling, yaitu : *fixed-sampel-size attribute sampling*, *stop-or-go sampling* dan *discovery sampling*.

Fixed-sampel-size attribute sampling, model pengambilan sampel ini adalah model yang paling banyak digunakan dalam audit. Pengambilan sampel dalam model ini ditujukan untuk memperkirakan prosentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi. Misalnya, dengan model ini peneliti dapat memperkirakan berapa persen bukti pengeluaran kas yang terdapat dalam populasi tidak dilampiri dengan bukti pendukung yang lengkap. Model ini terutama digunakan jika peneliti melakukan pengujian kepatuhan terhadap suatu unsur pengendalian intern, dan peneliti tersebut memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan.

Stop-or-go attribute sampling, model pengambilan sampel ini sering juga disebut dengan *decision attribute sampling*. Model ini dapat mencegah peneliti dari pengambilan sampel yang terlalu banyak yaitu dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin. Model ini digunakan jika peneliti yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil.

Discovery sampling, model pengambilan sampel ini cocok digunakan jika tingkat kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat rendah (mendekati 0). Dalam model ini peneliti menginginkan kemungkinan tertentu untuk menemukan paling tidak 1 (satu) kesalahan, jika kenyataannya kesalahan sesungguhnya lebih besar dari yang diharapkan *discovery sampling* dipakai oleh peneliti untuk menemukan kecurangan, pelanggaran yang serius dari *ensure* pengendalian intern, dan ketidak beresan lainnya.

Dalam kaitannya dengan pengeluaran kas dengan pelaksanaan yang terjadi pada perusahaan perak Tom's Silver di Yogyakarta. Industri kerajinan perak ini telah berdiri sejak tahun 1953 dengan membina dan mengembangkan perusahaan yang dirintisnya. Perusahaan ini merupakan usaha perseorangan, yang dengan demikian modal dan tanggungjawab perusahaan sepenuhnya berada di tangan pemilik perusahaan. Dalam perkembangannya saat ini, nama Tom's Silver sudah cukup dikenal baik dalam maupun luar negeri.

Dalam hal pengeluaran kas, pengendalian intern pada siklus pengeluaran kas yang terjadi pada perusahaan perak Tom's Silver telah diterapkan dengan baik, hal ini ditunjukkan pada siklus pengeluaran itu sendiri, dimana sistem pengeluaran di perusahaan Tom's Silver melibatkan beberapa fungsi yang ditunjukkan untuk menciptakan pengendalian intern, yaitu adanya pemisahan pada fungsi yang terkait. Dari indikasi tersebut dapat menunjukkan bahwa pengendalian intern terhadap pengeluaran kas dapat diandalkan, sehingga memungkinkan untuk diadakan pengujian kepatuhan dengan menggunakan metode *attribute sampling*.

Mengingat resiko penyelewengan terhadap kas terutama pengeluaran kas yang mudah terjadi, kegiatan pengeluaran kas memerlukan pengendalian intern yang efektif dalam pengelolaan kas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan “ **Evaluasi Pengendalian Intern Terhadap Pengeluaran Kas Dengan Pendekatan Attribute Sampling** ” Pada Studi Kasus Perusahaan perak Tom's Silver Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

- Apakah pengendalian intern terhadap pengeluaran kas yang diterapkan pada perusahaan perak Tom's Silver sudah cukup efektif ?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perak Tom's Silver yang mempunyai kegiatan yang cukup luas, sedangkan dalam penelitian ini waktu yang tersedia sangat singkat, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pengujian kepatuhan terhadap pengendalian intern pengeluaran kas yang terjadi pada perusahaan perak Tom's Silver dengan menggunakan komponen informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem operasional dari Perusahaan perak Tom's Silver dalam hubungan dengan pengeluaran kas.
2. Mengetahui ketepatan pengendalian intern yang diterapkan dalam hal pengeluaran kas.
3. Mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai teknik *attribute sampling* dalam hubungannya dengan pengendalian terhadap pengeluaran kas

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi perusahaan, dapat menilai efektivitas pengendalian intern pengeluaran kas yang ada pada perusahaan dan memberikan gambaran yang jelas dan manfaat mengenai teknik *attribute sampling* dalam pengujian kepatuhan pengendalian intern pengeluaran kas sehingga dapat memberikan kontribusi pada manager dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi penulis, memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan dengan membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

1.6 Metodologi penelitian

1.6.1 Data yang diperoleh

1. Data umum yaitu merupakan kumpulan atau informasi mengenai keadaan umum perusahaan perak Tom's Silver yang berupa :
 - Sejarah dan perkembangan perusahaan.
 - Gambaran umum perusahaan.
2. Data khusus yaitu berupa :
 - Struktur organisasi
 - Prosedur sistem pengeluaran kas.
 - Dokumen dan catatan yang digunakan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang kompeten, maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik, sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan di evaluasi.
- b. Metode wawancara yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan petugas yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan keterangan yang bersangkutan.
- c. Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengambil secara langsung kegiatan perusahaan yang akan diteliti.
- d. Metode Literatur yaitu mempelajari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi untuk memperoleh dasar teori yang benar dan tepat.

1.6.3 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini yang dipakai untuk menganalisa data adalah *fixed-sampel-size attribute sampling* karena diperkirakan kesalahan dalam populasi akan ditemukan cukup besar. Adapun langkah-langkah pengujian kepatuhan terhadap pengendalian intern dengan menggunakan *fixed-sampel-size attribute sampling* adalah sebagai berikut :

- A. Penentuan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji keefektifan pengendalian intern.
- B. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.

C. Penentuan besarnya sampel.

Untuk menentukan besarnya sampel, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan adalah :

- Menentukan tingkat keandalan (*reability level*) atau *confidence level* atau disingkat R% yaitu probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas pengendalian.
- Menaksir presentasi terjadinya *attribute* dalam populasi.
- Menentukan batas ketepatan atas yang diinginkan (*desired upper precision limit* atau DUPL) yaitu batas maksimal kesalahan yang dijumpai dalam sampel yang akan diambil nanti tidak boleh melebihi presentase DUPL tersebut.

D. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.

E. Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern.

F. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel.

1.7 Sistematika Pembahasan.

Secara garis besar, pembahasan didalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab,

yaitu :

BAB I. Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan permasalahan, batasan masalah tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan teori

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk pembahasan masalah yang meliputi pengertian pengendalian intern.

BAB III. Gambaran umum perusahaan

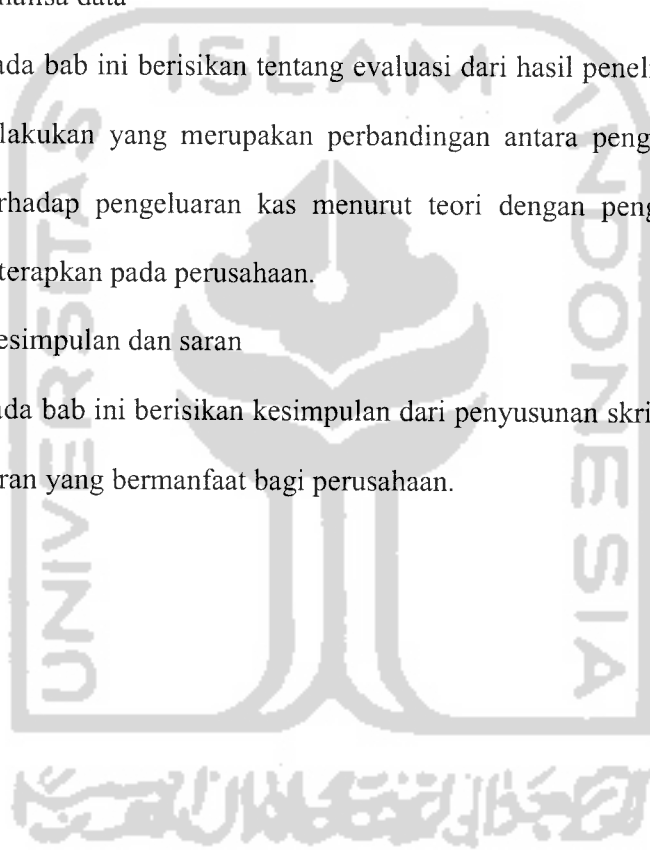
Berisikan tentang gambaran umum mengenai sasaran atau objek penelitian serta data khusus yang diperlukan.

BAB IV. Analisa data

Pada bab ini berisikan tentang evaluasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang merupakan perbandingan antara pengendalian intern terhadap pengeluaran kas menurut teori dengan pengendalian yang diterapkan pada perusahaan.

BAB V. Kesimpulan dan saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penyusunan skripsi serta saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengendalian Intern.

Pengendalian intern yang digunakan dalam suatu perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum seorang akuntan melaksanakan pemeriksaan secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, terlebih dahulu seorang akuntan harus melakukan pengujian terhadap pengendalian intern yang berlaku di perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menentukan prosedur pemeriksaan yang perlu dilaksanakan.

2.1.1 Pengertian pengendalian intern.

Menurut laporan COSO (*Comittee Of Sponsoring Organization*) pengendalian intern adalah (*Al Haryanto Jusup, 2001, 252*) : *suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan efektifitas dan efisiensi operasi.*

2.1.2 Arti penting pengendalian intern.

Arti penting pengendalian intern bagi manajemen dan akuntan publik telah diakui oleh berbagai literatur profesional selama bertahun-tahun.

Sebuah publikasi dari AICPA berjudul “ *Internal Control* “,

menyebutkan faktor- faktor berikut sebagai pendorong atas semakin luasnya pengakuan tentang pentingnya pengendalian intern (*Al Haryanto Jusup, 2001, 249-250*)

- Lingkup dan besarnya perusahaan sudah menjadi sedemikian kompleks dan meluas sehingga manajemen tidak mungkin lagi memimpin perusahaan secara langsung. Untuk mengatasi hal itu, manajemen harus mengandalkan pada sejumlah laporan dan analisis agar dapat mengendalikan perusahaan secara efektif.
- Pengecekan dan review yang melekat pada suatu pengendalian intern yang baik, akan dapat melindungi perusahaan dari kelemahan manusiawi dan mengurangi terjadinya kekeliruan dan ketidakberesan.
- Ditinjau dari segi auditing, pengendalian intern yang berlaku pada perusahaan klien akan sangat bermanfaat dalam membatasi lingkup audit. Dengan adanya keterbatasan waktu dan besarnya honorarium audit, pada umumnya tidaklah praktis bagi auditor untuk melakukan audit, tanpa mengandalkan pada pengendalian intern yang berlaku pada perusahaan klien.

2.1.3 Tujuan Pengendalian Intern.

Manajemen menerapkan pengendalian intern guna memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tiga kategori tujuan yaitu (*Al Haryanto Jusup, 2001, 253*): (1) Keandalan informasi laporan

keuangan, (2) kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan (3) efektivitas dan efisiensi operasi.

2.1.4 Komponen-komponen pengendalian intern.

Laporan COSO menyatakan adanya lima komponen pengendalian intern yang saling berkaitan, yaitu (*Al Haryanto Jusup, 2001, 252*):

(1) lingkungan pengendalian, (2) perhitungan resiko, (3) informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, dan (5) pemantauan. Setiap komponen meliputi sejumlah kebijakan dan prosedur pengendalian yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan pada kategori tujuan yang telah disebutkan diatas.

1. Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian mempengaruhi suasana suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran tentang pengendalian kepada orang-orangnya. Ia merupakan landasan bagi komponen-komponen. Ia merupakan landasan bagi komponen pengendalian intern lainnya, dengan menciptakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian dalam sebuah perusahaan terdiri dari beberapa faktor, yaitu (*Al Haryanto Jusup, 2001, 257-258*):

- Integritas dan nilai-nilai etika.
- Komitmen terhadap kompetensi.
- Dewan komisaris dan komite audit.
- Falsafah manajemen dan gaya operasi.
- Struktur organisasi.

- Penetapan kewenangan dan tanggungjawab
- Kebijakan dan praktik di bidang sumber daya manusia.

2. **Perkiraan risiko.**

Perhitungan risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah (*Al Haryanto Jusup, 2001, 261*): identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu perusahaan berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

3. **Informasi dan komunikasi.**

Sistem informasi yang berhubungan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan-catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi perusahaan dan menyelenggarakan pertanggungjawaban atas aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Komunikasi menyangkut pemberian pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggungjawab masing-masing individu berkenaan dengan pengendalian intern atas pelaporan keuangan.

4. **Aktivitas pengendalian.**

Aktivitas pengendalian adalah (*Al Haryanto Jusup, 2001, 263*): kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan. Kebijakan dan prosedur tersebut membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan

telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan pada berbagai jenjang organisasi dan fungsi. Aktivitas pengendalian yang relevan pada suatu audit laporan keuangan bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Pengendalian pengolahan informasi
 - Pengendalian umum
 - Pengendalian aplikasi
 - Pengotorisian secara tepat
 - Dokumentasi dan catatan
 - Pengecekan independen
- Pembagian tugas
- Pengawasan fisik
- Review kinerja

5. Pemonitoran.

Pemonitoran (*monitoring*) adalah (*Al Haryanto Jusup, 2001, 270*): suatu proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang masa. Hal itu menyangkut penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang yang tepat untuk setiap periode waktu tertentu, untuk menentukan bahwa pengendalian intern telah berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan bahwa modifikasi yang diperlukan karena adanya perubahan-perubahan kondisi telah dilakukan.

2.2 Pengendalian pengeluaran kas.

Pengendalian intern yang dilakukan terhadap pengeluaran kas, yaitu meliputi :

1. Bagian yang bertugas menyimpan dipisah dengan bagian yang bertugas mencatat dan bagian pembelian.
2. Dokumen dan manual prosedur tentang sistem pengeluaran kas yang lengkap dan masih berlaku lengkap dengan contoh dokumen, bagian alir dan contoh laporannya harus tersedia.
3. Praktik yang sehat untuk setiap penyusunan jadwal kerja, penyusunan laporan, perubahan program dan kegiatan lainnya harus benar-benar dilaksanakan.
4. Kebijakan pembelian harus diatur oleh manajemen untuk menghindari hubungan yang berlaku dekat dengan pemasok.
5. Pengendalian untuk metode *online* :
 - a. Mengharuskan operator memasukkan kata sandi khusus setiap kali akan menggunakan data persediaan dan pemasok.
 - b. Menyediakan terminal yang khusus digunakan untuk mencatat transaksi pembelian dan pembayaran kas.
 - c. Secara periodik mencetak laporan telusuran audit yang berisi penggunaan program pembelian dan pembayaran kas.
 - d. Membuat cadangan setiap file pemasok dan persediaan.
 - e. Mengharuskan penggunaan kartu identitas, untuk membatasi akses ke tempat-tempat tertentu.

6. Pengendalian transaksi, yang meliputi :

- Dokumen yang berhubungan.
- Data yang akan diproses terlebih dahulu diperiksa, beberapa pemeriksaan tentang keabsahan data dapat dilakukan dengan komputer.
- Kesalahan yang diketahui pada saat proses *input* atau proses pengolahan data harus diperbaiki dengan segera dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- Berbagai macam tembusan dokumen diterbitkan sesuai dengan prosedur yang ada.
- Verifikasi harus dilakukan untuk memastikan barang dan jasa yang dipesan sudah diterima, semua barang yang diterima disimpan di gudang dan semua pembayaran dicatat sebagai utang dan dibayar sebelum jatuh tempo.
- Semua transaksi yang belum diselesaikan harus terus diikuti, bila ada transaksi yang tidak diketahui harus dilacak melalui berbagai dokumen yang berhubungan.
- Retur pembayaran dan potongan pembayaran harus disetujui oleh kepala departemen pembayaran .
- Semua faktur pembayaran yang diterima dari pemasok harus dicocokkan dengan dokumen pendukungnya dan hitungan juga harus diteliti kebenarannya.

- Saldo utang dengan yang terdapat di buku pembelian, file induk persediaan dan buku besar biaya harus dicocokkan dengan saldo yang ada menurut catatan.
- Semua persediaan yang ada harus dihitung secara fisik dan penghitungan harus diawasi. Hasil hitungan harus dicocokkan dengan saldo yang ada menurut catatan.
- Anggaran pembayaran harus disusun dan secara periodik dibandingkan dengan realisasinya.
- Sebelum cek ditandatangani, semua dokumen dan bukti pendukungnya harus diteliti kebenarannya.
- Masa pembayaran untuk mendapatkan potongan harus diperhatikan agar perusahaan dapat membayar lebih murah.
- Membandingkan total kontrol yang dilihat secara manual dengan total yang dihasilkan oleh komputer.
- Cek yang melebihi jumlah tertentu harus ditandatangani oleh 2 (dua) orang.
- Saldo utang yang diterima dari pemasok harus dicocokkan dengan catatan menurut perusahaan.
- Semua dokumen yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran kas harus disimpan urut nomor dan secara periodik diperiksa urutannya.
- Data transaksi dan daftar saldo harus dicetak secara periodik untuk menyediakan telusuran audit.

- Semua saldo yang berasal dari laporan bank setiap bulan oleh petugas yang tidak terlibat dalam aktivitas siklus pengadaan dan hasilnya diotorisasi oleh manager yang berhak.
- Karyawan yang menyimpan kas harus diawasi secara ketat.
- Diselenggarakan kas kecil yang setiap saat diteliti oleh auditor intern atau atasannya.

2.2.1 Fungsi-fungsi yang terkait dengan pengeluaran kas.

Berbagai fungsi yang terkait dalam transaksi pengeluaran kas berada ditangan unit organisasi berikut (*Mulyadi, Kanaka Puradireja, 2001, 132*):

a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi pencatat hutang. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system*, fungsi pencatat utang kemudian membuat bukti kas keluar (*voucher*) untuk memungkinkan fungsi keuangan untuk mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

b. Fungsi pencatat hutang.

Fungsi ini bertanggungjawab atas pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi keuangan dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen

tersebut. Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan validitas dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan.

c. Fungsi Keuangan.

Fungsi ini bertanggungjawab untuk mengisi cek, meminta otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek atau membayarkan langsung kepada kreditur.

d. Fungsi akuntansi biaya.

Fungsi akuntansi biaya bertanggungjawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.

e. Fungsi akuntansi umum.

Fungsi akuntansi umum bertanggungjawab atas pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

f. Fungsi audit intern.

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penghitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

2.2.2 Dokumen-Dokumen yang digunakan.

Dokumen yang digunakan dalam transaksi pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

a. Permintaan cek.

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi pencatat hutang untuk membuat bukti kas keluar.

b. Bukti kas Keluar.

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada fungsi keuangan sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

Dokumen ini juga berfungsi sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada kreditur dan sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

c. Cek.

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

d. Kuitansi.

Dokumen ini merupakan bukti tanda terima cek dari penerima cek pembayaran.

2.2.3 Catatan Akuntansi yang digunakan.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah :

a. Register cek.

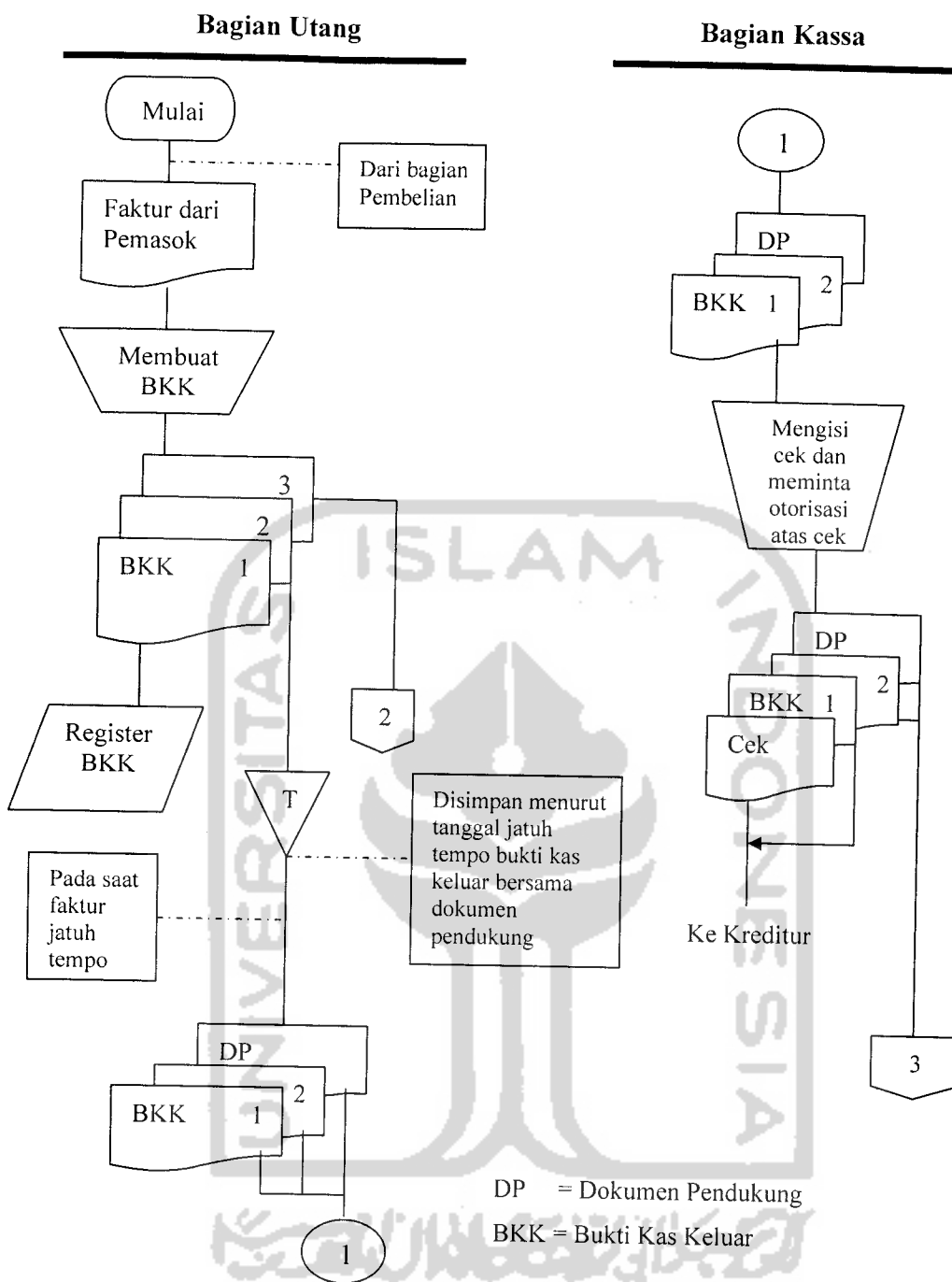
Ada dua macam transaksi untuk mencatat transaksi pembelian; register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek. Register cek digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran kepada kreditur perusahaan atau pihak lain.

b. Buku besar.

Pada buku besar akun yang terkait dalam transaksi pengeluaran kas adalah; utang usaha dan kas.

2.2.4. Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas.

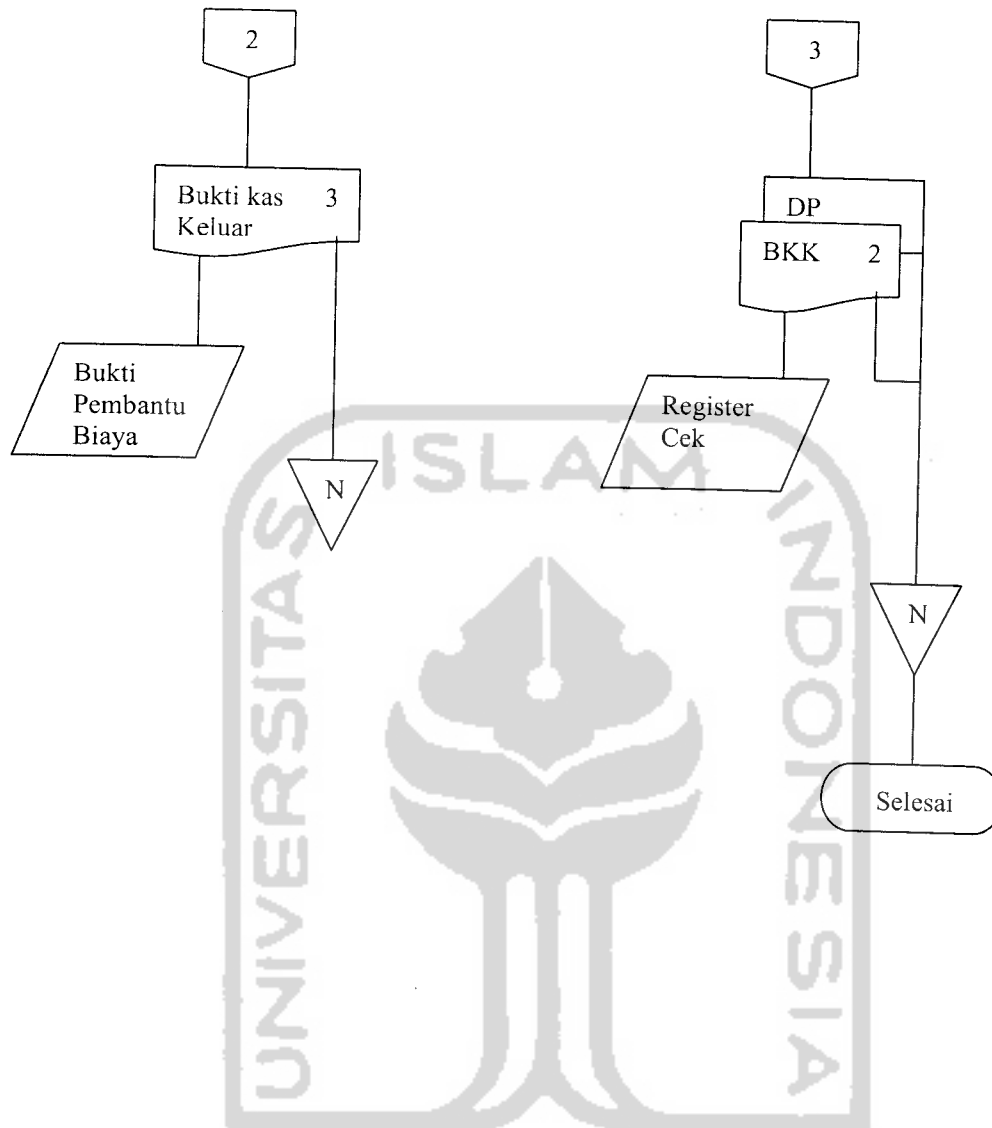
Sebagai dasar perancangan program audit untuk pengujian pengendalian, dapat disajikan bagan alir sistem informasi akuntansi pengeluaran kas, seperti Gambar 2.1 dan Gambar 2.2 :



Gambar 2.1 Bagan Alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Bagian Akuntansi Biaya

Bagian Akuntansi Umum



Gambar 2.2 Bagan Alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas (Lanjutan)

2.3 Evaluasi Pengendalian Intern perusahaan.

Perubahan pengendalian internal dengan adanya sistem komputerisasi membawa dampak juga terhadap keharusan perusahaan untuk menerapkan pengawasan terhadap aplikasi (*application control*) dan pengawasan secara umum (*general control*). Pengendalian umum merupakan standar dan panduan, ataupun prosedur maupun kegiatan yang digunakan untuk menjalankan fungsi dari suatu bagian perusahaan dengan baik dan benar. Sistem komputerisasi juga membawa efek kepada pengendalian yang bersifat aplikasi, dimana transaksi-transaksi yang terjadi benar-benar sudah tepat, akurat atau belum. Baik-buruknya berjalannya suatu aplikasi data tertentu, tergantung kepada pengawasannya, dan pengawasan ini semuanya tertuang dalam *application control*. Berikut penjelasan secara rinci kedua pengendalian tersebut :

2.3.1 Pengendalian umum (*General Control*).

Dalam pengendalian ini meliputi pengendalian organisasi, pengendalian dokumentasi, pengendalian terhadap pertanggungjawaban aset, pengendalian praktek manajemen, pengendalian terhadap operasi data terpusat (operasional), serta pengendalian otoritas.

2.3 Evaluasi Pengendalian Intern perusahaan.

Perubahan pengendalian internal dengan adanya sistem komputerisasi membawa dampak juga terhadap keharusan perusahaan untuk menerapkan pengawasan terhadap aplikasi (*application control*) dan pengawasan secara umum (*general control*). Pengendalian umum merupakan standar dan panduan, ataupun prosedur maupun kegiatan yang digunakan untuk menjalankan fungsi dari suatu bagian perusahaan dengan baik dan benar. Sistem komputerisasi juga membawa efek kepada pengendalian yang bersifat aplikasi, dimana transaksi-transaksi yang terjadi benar-benar sudah tepat, akurat atau belum. Baik-buruknya berjalannya suatu aplikasi data tertentu, tergantung kepada pengawasannya, dan pengawasan ini semuanya tertuang dalam *application control*. Berikut penjelasan secara rinci kedua pengendalian tersebut :

2.3.1 Pengendalian umum (*General Control*).

Dalam pengendalian ini meliputi pengendalian organisasi, pengendalian dokumentasi, pengendalian terhadap pertanggungjawaban aset, pengendalian praktek manajemen, pengendalian terhadap operasi data terpusat (operasional), serta pengendalian otoritas.

a. Pengendalian organisasi.

Pengendalian ini disusun menurut prinsip kemandirian organisasional. Bahwa harus ada pembagian yang jelas dan logis atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam sistem komputerisasi, fungsi-fungsi yang meliputi fungsi otoritas, operasi, dan akuntansi sering kali dijadikan satu menjadi suatu program komputer. Jika ini digabung maka perlu adanya pemisahan fungsi menjadi 3 fungsi, yaitu :

1. Fungsi perancangan sistem dan penyusunan program, dimana disini terlibat adanya prosedur pengesahan sistem baru, prosedur pengujian program, prosedur perubahan program, dan dokumentasi. Dan biasanya ini dilakukan oleh pihak ketiga dari luar perusahaan.
2. Fungsi pengendalian terhadap fasilitas pengolahan data, fasilitas ini meliputi operasi konversi data dari dokumen sumber menjadi bentuk yang dapat dibaca oleh komputer, dan operasi komputer. Dalam fungsi ini hal yang paling kompeten adalah keberadaan seorang operator komputer.
3. Fungsi penyimpanan program dan kepustakaan, fungsi ini melaksanakan pengendalian terhadap penyimpanan arsip data dan program, dalam artian fungsi ini melaksanakan suatu *backup file* guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kerusakan program, dan lain-lain.

b. Pengendalian dokumentasi.

Dokumentasi yang lengkap dan mudah dipahami banyak membantu pengendalian. Sehingga karyawan dapat menafsirkan kebijakan-kebijakan yang benar, kemudian membantu mereka membayangkan hubungan antara fungsi-fungsi organisasi, dan lebih terpenting lagi adalah memastikan bahwa prosedur-prosedur dilaksanakan secara lebih handal, konsisten, dan efisien.

c. Pengendalian akuntabilitas aset.

Pengendalian ini merupakan pengawasan terhadap aktiva dan sekaligus pengamanannya. Pengamanan terhadap aktiva dititikberatkan kepada pembatasan penggunaan terhadap komputer, register kas, dan terminal yang lainnya misal server kerja. Sedangkan pengawasan terhadap aktiva meliputi :

1. Pencatatan dibuku pembantu; aset yang biasanya dimuat dalam buku besar pembantu yaitu piutang, persediaan dan aktiva tetap.
2. Penggunaan dokumen; penerimaan aktiva dan penggunaannya harus disertakan beberapa dokumen yang cukup. Hal ini berlaku kepada praktek didalam setiap fungsi organisasi.
3. Perhitungan fisik; ini merupakan telaah perbandingan nilai-nilai yang dihitung secara indenpenden. Dimana nilai dari persediaan akan dicocokkan dengan hasil perhitungan fisik.

4. Tinjauan kembali dan penilaian ulang aktiva; hal ini merupakan revaluasi nilai aset, dengan tujuan melakukan penyesuaian.

d. Pengendalian praktek manajemen yang sehat.

Praktek-praktek manajemen ini mencakup perencanaan, penganggaran, pemilihan karyawan serta supervisi terhadap karyawan. Dan pengawasan ini merupakan sistem pengawasan intern yang paling efektif. Perencanaan ini berupa rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek perusahaan. Sedangkan penganggaran merupakan penyusunan berbagai biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana-rencana tersebut.

e. Pengendalian operasional data terpusat.

Pengendalian ini menitikberatkan efektivitas dan efisiensi dari kinerja karyawan terhadap sistem yang terkomputerisasi. Dan digolongkan menjadi :

1. Prosedur operasional dari kerja komputer tersebut.
2. Pengecekan terhadap *software* dan *hardware* komputer.
3. Pengambilan keputusan sebagai tindakan korektif.

f. Pengendalian otoritas.

Otoritas berfungsi sebagai penghubung antara pengendalian umum dan pengendalian transaksi. Dan hal ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Otoritas umum; menetapkan kondisi standar dimana transaksi dilaksanakan.
2. Otoritas khusus; menyangkut peristiwa-peristiwa khusus, dimana kondisi dan pihak-pihak yang terlibat disebutkan secara spesifik.

2.3.2 Pengendalian Transaksi (*Application control*).

Pengendalian ini menekankan kepada pencatatan transaksi akuntansi secara akurat, lengkap dan segera. Pengendalian ini meliputi: pengendalian masukan, pengendalian pemrosesan, dan pengendalian keluaran.

2.3.2.1 *Input control* (Pengendalian Pemasukan Data).

Merupakan pengendalian terhadap pemasukan data-data transaksi-transaksi yang berguna untuk mendeteksi kesalahan seperti hilangnya pemasukan data jam kerja karyawan, hilangnya penomoran konsumen pada order penjualan, dan sebagainya. Kemudian pengendalian ini sangat penting pada sistem informasi yang berbasis komputer . Yang termasuk pengendalian pemasukan ini adalah :

- a. Otorisasi data sumber.

Pengendalian ini menekankan kepada data yang diolah menggunakan komputer agar digunakan oleh orang yang berwenang dan mempunyai otorisasi. Hal ini dapat diterapkan dengan pemakaian kata sandi atau *password*.

b. Pencatatan dokumen sumber yang terancang baik.

Pengendalian ini mendorong pencatatan data transaksi yang lengkap dan akurat karena dokumen ini memberikan instruksi dan label yang jelas, spasi yang memadai, dan lain sebagainya. Aspek yang tidak kalah penting dengan pengendalian ini atau bahkan menjadi kuncinya yaitu dari penomoran urut dari dokumen-dokumen tersebut. Selain itu dalam sistem komputerisasi, yang berkaitan dengan pengendalian ini adalah perlu diperhatikan tampilan layar komputer dalam pencatatan dokumen sumber.

c. Pengurutan (*batching*).

Pada hal ini dokumen sumber yang masuk dalam komputer dibuatkan dulu total kontrol terdiri dari berapa banyaknya dokumen yang masuk, dan nomor berapa sampai nomor berapa. Dari total kontrol ini dibuat menjadi *batch input-output control log* yang nantinya sebagai bukti dan sekaligus bahan telusuran terhadap dokumen-dokumen yang telah di *input* ke dalam komputer. Ada 3 macam penjumlahan dari sistem *batch* ini yaitu : jumlah total, jumlah yang tidak perlu dijumlah (*hash total*), dan banyaknya dokumen.

d. Pengubahan data transaksi.

Merupakan pengendalian yang mengatasi kesalahan terhadap pemasukan data sumber yang dulunya dan

sekarang berbeda bentuk dan medianya. Seperti dokumen sumber dari kertas menjadi file yang berada di komputer. Maka ada 2 metode untuk membandingkan kebenaran antara dokumen yang dulu dengan sekarang, yaitu : metode verifikasi visual, dan verifikasi input.

e. Pembetulan data transaksi.

Dilakukan melalui program komputer guna mengedit dan mendeteksi masukan yang di *input* dari terminal komputer. Seperti *validity test*, *cek field*, *limit tests* atau cek batas, cek logika, dan cek digit.

f. Pengiriman data.

Pengendalian ini diterapkan kepada perusahaan yang mempunyai banyak lokasi pengumpulan dan pengolahan data, sehingga pengiriman data dari satu pihak ke pihak lain sangatlah perlu diperhatikan. Ada 3 cara untuk mengetahui kebenaran dari pengiriman data tersebut, yaitu : cek pantulan, cek ganda, dan cek kelengkapan.

2.3.2.2 *Processing Control* (pengendalian proses).

Pengendalian ini dilakukan untuk menjamin agar data dapat diproses secara akurat dan lengkap, bahwa tidak ada satupun transaksi yang tidak terotorisasi, bahwa file-file dan data-data telah dimasukkan ke dalam tempat yang tepat,

sehingga semua transaksi dapat dilacak dengan mudah. Yang termasuk pengendalian ini adalah :

a. Cek logika proses (*processing logic checks*).

Pengecekan secara logis terhadap hasil komputer, jadi dalam pengendalian ini masih menempatkan faktor manusia untuk berpikir secara logis terhadap hasil komputer. Cek lain yang dapat mendukung adalah cek logika dan cek batas.

b. Kontrol setiap proses (*run-to-run control*).

Pengendalian ini dilakukan dengan cara mencetak laporan setiap kali selesai menjalankan suatu proses. Dalam sistem *online* pengendalian ini berbentuk laporan transaksi setiap tutup jam kerja. Dimana laporan ini berisikan rekening yang mempunyai transaksi, saldo awal, jumlah transaksi, serta saldo akhir.

c. Cek file dan program komputer.

Pengendalian ini mempunyai latar belakang dimana diperlukan adanya suatu penempatan file dan program yang benar-benar perlu dan penting yang ditempatkan dalam komputer suatu perusahaan.

2.3.2.3 Pengendalian keluaran transaksi.

Pengendalian ini berkonsentrasi kepada sistem informasi yang seharusnya lengkap dan dapat dipercaya dan pengendalian ini untuk mendeteksi apakah informasi tersebut dikontribusikan kepada penerima informasi yang tepat atau bukan. Pengendalian keluaran transaksi terdiri dari :

a. Peninjauan kembali terhadap hasil pengolahan.

Kegiatan ini hampir sama dengan verifikasi guna memeriksa apakah laporan yang dihasilkan dari suatu sistem itu sudah diperiksa dengan benar dan teliti sebelum nantinya laporan itu digunakan oleh pemakai akhir. Pengendalian ini dilakukan oleh orang-orang yang tidak terlibat dalam pemrosesan transaksi. Misalnya manager.

b. Pengawasan distribusi laporan

Dalam artian bahwa pengendalian ini menitikberatkan daftar nama orang yang telah ditetapkan untuk menerima laporan harus benar-benar diperhatikan. Pengawasan ini penting dalam mengirimkan laporan kepada yang berhak menerimanya.

Dalam pengendalian aplikasi, praktik komputerisasi yang diterapkan pada setiap perusahaan tidak akan terlepas dari pengendalian ini dimana disana tercakup adanya pengendalian masukan, proses dan keluaran dari sistem komputerisasi.

2.4 Pengujian Pengendalian dengan menggunakan Sampling Statistik.

Sampling statistik merupakan penerapan rancangan sampling yang menggunakan suatu aturan probabilitas untuk memberikan pendapat mengenai suatu populasi. Seorang peneliti dapat menggunakan sampling statistik dalam pekerjaan pemeriksaannya untuk memperoleh informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Seorang peneliti tidak perlu memeriksa semua bukti transaksi yang ada, tetapi hanya memeriksa sebagian bukti untuk mewakili suatu populasi. Pengambilan dengan sampel ini dilaksanakan dengan cara *random* (acak) dan hasilnya dievaluasi secara matematis.

2.4.1. Pengertian Statistikal Sampling.

Dalam pengujian terhadap karakteristik sebagian bukti (sampel) tersebut, seorang akuntan dapat menempuh 4 cara yaitu : (Mulyadi, 2001, 159) mengambil sampel 100 %, melaksanakan *judgement sample*, melakukan *representative sampling* atau *statistical sampling*.

Dalam *statistical sampling*, seorang akuntan akan memilih anggota sampel secara acak dari seluruh anggota populasi, dan menganalisa hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel secara matematis. *Statistical sampling* dibagi menjadi dua yaitu (Mulyadi, 2001, 161) : *attribute sampling* dan *variable sampling*. *Attribute sampling* atau disebut *proporsional sampling* digunakan terutama untuk menguji efektivitas pengendalian intern (dalam pengujian pengendalian), sedangkan *variabel sampling* digunakan terutama untuk menguji nilai rupiah yang tercantum dalam rekening

(dalam pengujian substantif). Karena pengujian ini bersifat menguji efektivitas pengendalian intern maka digunakan *attribute sampling*.

2.4.2. Model *Attribute Sampling*

Attribute didalam pengujian pengendalian mempunyai pengertian yaitu (Mulyadi, 2001, 162): *penyimpangan dari ada atau tidaknya elemen tertentu di dalam pengendalian intern yang seharusnya ada. Ada 3 (tiga) model attribute sampling, yaitu (Mulyadi, 2001, 161) : fixed-sample-size attribute sampling, stop-or-go attribute sampling, dan discovery sampling.*

A. *Fixed-sample-size attribute sampling*, model pengambilan sampel ini adalah model yang paling banyak digunakan dalam audit. Pengambilan sample dengan model ini ditujukan untuk memperkirakan prosentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi. Misalnya, dengan model ini peneliti dapat memperkirakan berapa persen bukti pengeluaran kas yang tidak dilampiri dengan bukti pendukung yang lengkap. Model ini terutama digunakan jika peneliti melakukan pengujian pengendalian terhadap suatu unsur pengendalian intern, dan peneliti tersebut memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan.

Adapun prosedur pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- Penentuan *attribute* yang diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern. *Attribute* adalah karakteristik yang bersifat kualitatif, suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Dalam hubungan kegunaan dengan pengujian pengendalian, *attribute* adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur tertentu dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada. Dalam pengujian pengendalian terhadap sistem pengeluaran kas, salah satu yang diperiksa oleh auditor adalah tanda tangan persetujuan dari bagian keuangan yang tertera dalam bukti kas keluarnya.
- Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
- Penentuan besarnya sampel. Dalam menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi tersebut secara statistik, maka auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :
 1. Penentuan tingkat keandalan (*reliability level*) atau R %.
Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas pengendalian intern. Misalnya auditor memilih R%=95%, berarti bahwa ia mempunyai risiko 5% untuk mempercayai suatu pengendalian intern yang sebenarnya tidak efektif.

Dalam pengujian pengendalian, umumnya auditor menggunakan $R\%=90\%$, 95% dan 99% .

2. Penaksiran persentase terjadinya *attribute* dalam populasi.

Penaksiran didasarkan pada pengalaman auditor di masa lalu atau dengan melakukan percobaan. Misalnya dari pemeriksaan 50 lembar cek pengeluaran kas tersebut terdapat 1 lembar yang tidak dibubuhi tanda tangan oleh bagian keuangan, maka taksiran kesalahan dalam populasi adalah 2% ($1 : 50$).

3. Penentuan batas ketepatan atau (*Desired upper precision limit* atau DUPL)

4. Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel, tingkat keandalan yang biasa digunakan adalah 90% , 95% , dan 99% .

- Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi setelah ditentukan besarnya sampel, maka timbul permasalahan bagaimana menyeleksi pengambilan sampel tersebut dari populasi yang ada, oleh karena itu, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel maka dapat digunakan tabel angka acak.
- Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern.

- Setelah ditentukan sampel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan terhadap *attribute sample*.
 - *Attribute* dapat berupa tanda tangan dari pejabat yang berwenang sebagai wujud adanya otoritas yang benar , atau dapat juga berupa dokumen sumber, misalnya bukti pengeluaran kas maka harus ada tanda tangan dari bagian keuangan.
 - Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sampel.
 - *Achieved Upper Precision Limit* (AUPL) dibandingkan dengan DUPL untuk menilai tingkat efektivitas pengendalian intern. Apabila AUPL lebih besar daripada DUPL maka dapat dikatakan bahwa pengendalian intern tidak efektif. Apabila AUPL lebih kecil atau sama dengan DUPL maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang diperiksa adalah efektif.
- B. *Stop-or-go attribute sampling*, model pengambilan sampel ini sering juga disebut dengan *decision attribute sampling*. Model ini dapat mencegah peneliti dari pengambilan sampel yang terlalu banyak yaitu dengan menghentikan pengujian sedini mungkin. Model ini digunakan jika peneliti yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil.

Prosedur yang harus ditempuh dalam menggunakan *stop-or-go sampling* adalah sebagai berikut :

- Tentukan *Desired upper Precision limit* (DUPL) dan tingkat keandalan. Pada tahap ini auditor menentukan tingkat keandalan yang akan dipilih dan tingkat kesalahan maksimum. Dalam pemilihan tingkat kepercayaan disarankan menggunakan tingkat kepercayaan 90 %, 95 %, atau 99 %.
- Gunakan tabel besarnya sampel minimum untuk menguji pengendalian guna menentukan sampel pertama yang harus diambil oleh auditor.
- Buat tabel *stop-or-go sampling decision*, setelah besarnya sampel minimum ditentukan, langkah selanjutnya membuat tabel *stop-or-go decision*. Dalam tabel *stop-or-go decision* auditor akan mengambil sampel empat kali.
- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel. Evaluasi tingkat efektivitas diketahui dengan membandingkan antar *desired upper precision limit* atau DUPL. Apabila antara AUPL > DUPL maka perlu mengambil sampel tambahan.
- Sampel (DUPL) dengan *achieved upper precision limit* (AUPL). Pengambilan sampel dihentikan jika DUPL = AUPL.

Pada tingkat kesalahan sama dengan 0, AUPL dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{AUPL} = \frac{\text{Confidence level factor at desired reability for occurence observed}}{\text{Sample size}}$$

Pengendalian intern dikatakan baik apabila AUPL tidak melebihi DUPL. Apabila $\text{AUPL} > \text{DUPL}$ maka perlu mengambil sampel tambahan.

Sampel tambahan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{AUPL} = \frac{\text{Confidence level factor at desired reability for occurence observed}}{\text{DUPL}}$$

Apabila auditor mengambil tambahan sampel sampai empat kali namun AUPL masih lebih besar daripada DUPL, maka dalam keadaan ini auditor akan mengambil kesimpulan bahwa unsur pengendalian intern yang diperiksa tidak dapat dipercaya atau auditor dapat menggunakan *Fixed Sample Size Attribute Sampling* sebagai alternatif.

- C. *Discovery sampling*, model pengambilan sampel ini cocok digunakan jika tingkat kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat rendah (mendekati nol). Dalam model ini peneliti

menginginkan kemungkinan tertentu untuk menemukan paling tidak satu kesalahan, jika tingkat kesalahan sesungguhnya lebih besar dari yang diharapkan *discovery sampling* dipakai oleh peneliti untuk menemukan kecurangan, pelanggaran yang serius dari unsur pengendalian intern, dan ketidak beresan yang lain.

Prosedur pengambilan sampel dalam *discovery sampling* adalah sebagai berikut :

- Tentukan *attribute* yang akan diperiksa. *Attribute* yang akan diperiksa harus ditentukan terlebih dahulu sebelum *discovery sampling* dilakukan dalam pengujian pengendalian pengeluaran kas, misalnya *attribute* yang akan diperiksa oleh auditor adalah tanda pembayaran yang dilampiri dengan bukti pendukung yang lengkap.
- Tentukan populasi dan besar populasi yang akan diambil sampelnya. Dalam menentukan sampel harus sesuai dengan besarnya populasi, oleh karena itu dalam *discovery sampling* ditentukan terlebih dahulu besarnya populasi, misalnya ditentukan jumlah populasi sebesar 2500 lembar.
- Tentukan tingkat keandalan. Auditor harus menentukan tingkat keandalan atau R %. Adapun besarnya tingkat keandalan atau R % yang dapat digunakan adalah 90 %, 95 %, dan 99 %.
- Tentukan DUPL. Auditor menentukan tingkat kesalahan populasi yang masih dapat diterima, misalnya ditentukan $DUPL = 1,5 \%$.

- Tentukan besarnya sampel. Dengan menggunakan *discovery sampling* yang sesuai dengan besarnya populasi obyek yang akan diperiksa, R % dan DUPL, maka auditor dapat menentukan besarnya sampel. Besarnya sampel dalam tabel *discovery sampling* dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pilih *discovery sampling* sesuai dengan populasi objek yang akan diperiksa.
2. Lihat kolom yang sesuai dengan DUPL yang telah ditetapkan.
3. Dalam kolom DUPL tersebut, urutkan ke bawah sampai menemukan angka sesuai dengan R % yang telah ditentukan.

- Periksa *attribute sample*.
- Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap karakteristik sampel. Apakah hasil pemeriksaan terhadap anggota sampel tidak ditemukan kesalahan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan 95 % keyakinan kemungkinan terjadinya tingkat kesalahan dalam populasi tidak melebihi 1,5 %. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengendalian intern efektif.

BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Dan Perkembangan Perusahaan.

Tom's Silver didirikan pada tahun 1953 oleh Bapak Soetomo Sastrodiwarno sebagai generasi ke III di bidang kerajinan perak, yang lahir dan dibesarkan di kotagede yang merupakan salah satu pusat kerajinan perak di Indonesia.

Kerajinan perak dan emas di Kotagede itu sebenarnya sudah lama dirintis oleh generasi pendahulu yaitu sejak abad ke-19, tetapi baru sejak tahun 1953 oleh Bapak Soetomo Sastrodiwarno didirikan perusahaan kerajinan perak dalam bentuk yang lebih maju karena didukung oleh pemikiran-pemikiran maju generasi muda yang jauh lebih tinggi serta wawasan berpikir yang jangkauannya lebih luas.

Inilah cikal bakal suatu perusahaan yang kemudian diberi nama Tom's Silver. Tom's adalah kependekan dari nama Soetomo dan merupakan panggilan sehari-hari bagi Bapak Soetomo almarhum.

Pemilihan nama perusahaan ini juga didasarkan atas pertimbangan bahwa nama tersebut mudah diingat dan diucapkan oleh orang-orang asing di seluruh dunia. Sebab pada saat berdirinya sudah timbul angan-angan atau cita-cita bahwa barang-barang kerajinan perak Yogyakarta ini pada suatu saat akan dapat diekspor ke luar negeri dan mampu bersaing dengan negara-negara lain penghasil barang perak, mengingat bahwa barang perak dari Yogyakarta ini disamping kualitasnya tinggi juga mempunyai ciri-ciri terutama corak

ukurannya. Cita –cita tersebut memang terlaksana karena sejak tahun 1972 Tom's Silver sudah mulai mengeksport hasil produksinya ke berbagai negara.

Pada tahun 1972 Tom's Silver adalah satu-satunya produsen atau eksportir barang-barang kerajinan perak di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun urutan-urutan generasi pengrajin perak dalam lingkungan keluarga Tom's Silver adalah sebagai berikut :

Generasi I	Bpk. Sastrowiriono	(1880-1930)
Generasi II	Bpk. Sastrodiwarno	(1930-1953)
Generasi III	Bpk. Soetomo Sastrodiwarno	(1953-1986)
Generasi IV	Ibu Yuni Soetomo	(1986-sekarang)

Tom's Silver didirikan pada tahun 1953 dengan modal sendiri yang sangat terbatas jumlahnya tetapi disertai dengan kemauan yang keras dan keuletan serta semangat yang membaja oleh pendirinya untuk membina dan mengembangkan perusahaan yang dirintisnya.

Dalam perkembangannya sekarang ini nama Tom's Silver sudah cukup dikenal baik didalam maupun di luar negeri. Perlu ditambahkan bahwa Kotagede tempat dimana Tom's Silver didirikan adalah bekas Ibukota kerajaan Mataram sekitar pertengahan abad 16 yang sisa-sisa peninggalannya masih bisa dilihat di sekitar masjid besar Kotagede. Pada waktu itu di Kotagede banyak terdapat ahli-ahli dalam bidang kerajinan perak dan emas. Mereka membuat barang perak dan emas untuk keperluan keluarga keraton (istana). Anak keturunan mereka sampai sekarang masih tetap memiliki ketrampilan yang diwariskannya bahkan lebih maju ditinjau dari segi teknis sesuai dengan perkembangan jaman.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu diadakannya pengorganisasian yang baik yang bertujuan untuk menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas dan tanggungjawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

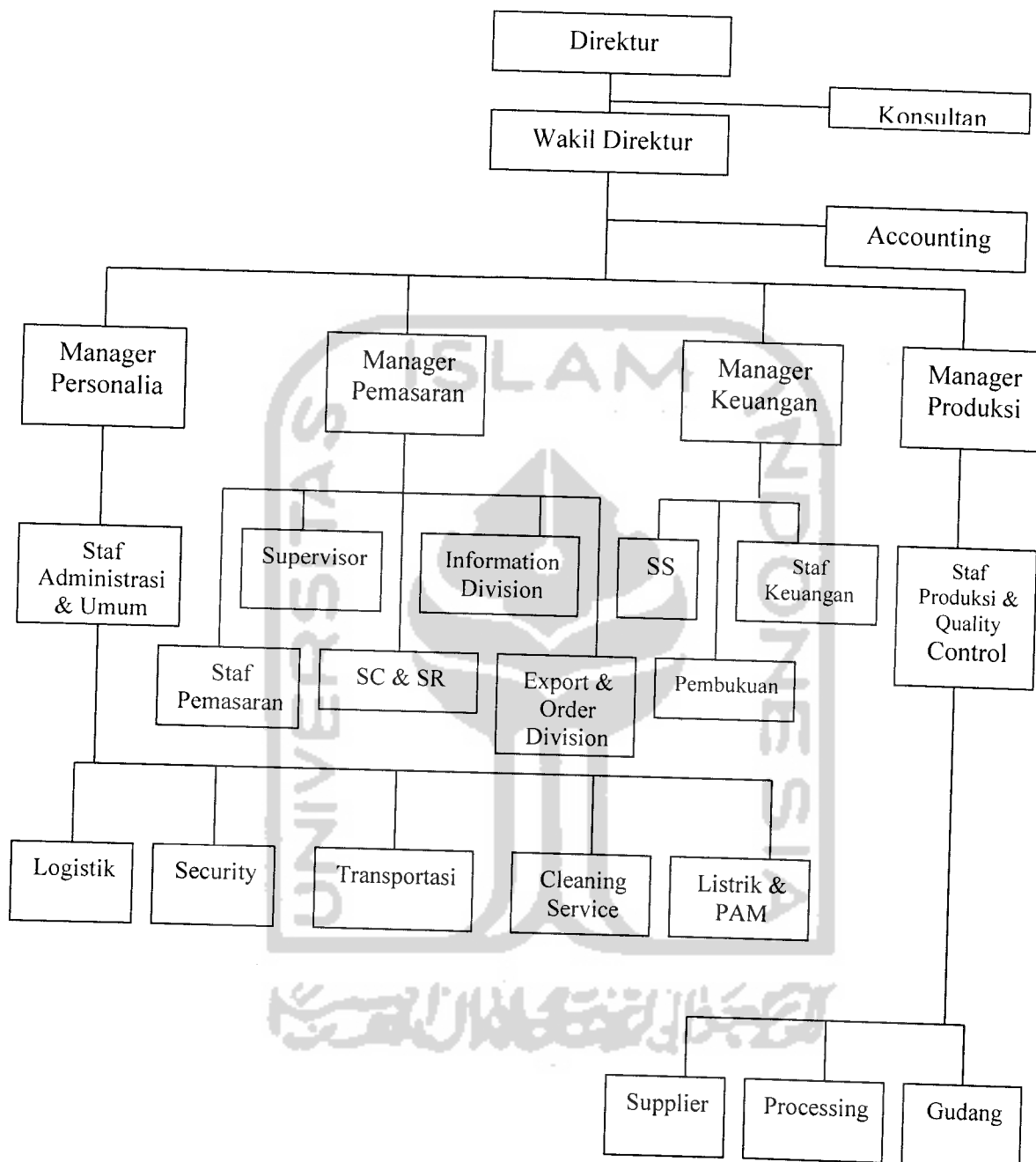
Struktur organisasi pada perusahaan perak Tom's Silver merupakan struktur organisasi garis yang setiap bertanggungjawab langsung pada Direktur. Dalam struktur organisasi garis wewenang mengalir secara langsung dari atasan sampai bawahan atau karyawan bawah. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas akan diperlukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu diperlukan suatu prosedur serta pedoman kerja yang menjelaskan tugas, wewenang serta tanggung jawab.

Memasuki millenium baru, arus globalisasi ekonomi dimungkinkan dengan semakin luasnya penggunaan *smart technology*. Seperti media internet dll. Pada semua sektor industri agar mampu bersaing dalam pasar global.

Namun demikian faktor terpenting dalam pencapaian visi dan misi perusahaan adalah SDM yang profesional. Dengan didukung oleh 85 karyawan, industri kerajinan Tom's Silver terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas usaha dan berusaha untuk memberi yang terbaik bagi kepuasan pelanggan.

Struktur organisasi perusahaan perak Tom's Silver dapat di lihat pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PERAK
TOM'S SILVER YOGYAKARTA



(Sumber data : primer)

Keterangan : SC & SR = Sales Counter & Show Room
 SS = Selling Service / Kasir

Usaha peningkatan SDM terus dilaksanakan meliputi pelatihan dan pementapan bahasa asing, pelatihan ekspor-impor, peningkatan kesejahteraan meliputi Upah yang layak sesuai dengan UMP, Jamsostek, THR, Bonus, Upah Lembur, pemeriksaan kesehatan bulanan bagi Karyawan secara gratis, penyediaan fasilitas serta kemudahan-kemudahan lainnya seperti : Komputer, Asrama, tempat ibadah (Musholla), perlengkapan musik dan olahraga serta aneka kegiatan sosial lainnya. Adapun pembagian dan spesifikasi kerja di Tom's Silver yang meliputi, antara lain :

1. Direktur.

Direktur dalam perusahaan perak Tom' Silver selain sebagai pemilik dalam menjalankan perusahaan, juga merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan serta mengawasi kegiatan perusahaan.

2. Wakil Direktur.

Wakil direktur dalam perusahaan ini mempunyai tugas mewakili direktur jika berhalangan dalam menentukan kebijakan termasuk memberi pengarahan kepada staf bawahnya. Selain itu juga berwenang untuk mengadakan hubungan dengan pihak-pihak luar, misalnya dengan perusahaan lain, dinas instansi pemerintah, dan sebagainya.

3. Konsultan Perusahaan.

Konsultan dalam perusahaan ini mempunyai tugas memberikan masukan-masukan serta pengarahan untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan. Selain itu juga berwenang untuk mengadakan hubungan dengan pihak luar yang kemudian dilaporkan kepada direktur.

4. Akuntan.

Akuntan dalam perusahaan ini mempunyai tugas memeriksa hal-hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, selain itu juga berwenang membuat data dan rencana anggaran kebutuhan bulanan dan tahunan.

5. Manager Personalia

Dalam perusahaan ini, manager personalia mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dalam hal personalia, meliputi :

- a. Merencanakan rekrutmen karyawan, pemutusan hubungan kerja dan mutasi karyawan.
- b. Merencanakan dan membuat sistem imbal jasa.
- c. Merencanakan pelatihan dan pengembangan management sumber daya manusia.

6. Manager Pemasaran

Manager pemasaran dalam perusahaan ini mempunyai tugas untuk merencanakan suatu strategi untuk meningkatkan kualitas penjualan produk, yang meliputi :

- a. Melakukan hubungan dengan pihak luar.
- b. Membuat terobosan dengan melakukan kerjasama dengan pihak biro perjalanan, hotel berbintang, dan sebagainya.
- c. Bertanggungjawab dalam hal pemberian informasi kepada bagian produksi.

7. Manager Keuangan.

Manager keuangan pada perusahaan ini mempunyai tugas untuk mengelola, mengawasi, mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan serta memutuskan kebijaksanaan dalam hal keuangan. Berwenang memberikan penyelesaian serta pengarahan terhadap anggaran yang akan dibiayai serta memberikan skala prioritas terhadap keperluan perusahaan

8. Manager produksi.

Manager produksi dalam perusahaan ini mempunyai tugas melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dalam hal produksi dari penentuan model barang yang dikehendaki

Selain pembagian dan spesifikasi kerja yang diterapkan pada perusahaan perak Tom's Silver, juga terdapat syarat-syarat yang harus ditempuh karyawan untuk mencapai posisi tertentu didalam perusahaan ini, yang meliputi :

1. Departemen Pemasaran

Karyawan Departemen Pemasaran dengan jenjang pendidikan mayoritas Sarjana Muda / DIII dengan dikepalai oleh sarjana / S I serta didukung oleh kemampuan dan keahlian berbahasa secara aktif.

2. Departemen Personalia

Sebagai penggerak dan pembina sumberdaya manusia di Tom's Silver, departemen ini merupakan departemen yang paling bertanggungjawab

yakni menghimbau konsumen agar datang melihat dan membeli produk-produk khususnya di *show room* Tom's Silver.

- b. **Kerjasama dengan biro travel baik dalam maupun luar negeri serta kerjasama dengan institusi-institusi lain yang saling menguntungkan kedua belah pihak.**
- c. **Menjaga kualitas dan variasi produk.**

Seni kerajinan perak adalah salah satu bagian kebudayaan yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam pembuatan suatu produk perhiasan, alat-alat rumah tangga maupun produk-produk yang lain tidak hanya sekedar membuat suatu produk yang siap pakai tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah mengkombinasikan unsur-unsur seni agar tampak menarik dan kaya akan nilai estetis. Produk-produk perak Tom's Silver merupakan wujud daya imajinasi, ide, ketrampilan dan ketekunan dari designer dan para pengrajin dalam mengolah bahan baku, memberikan variasi design serta menggunakan alat-alat pendukung lainnya sehingga menghasilkan produk-produk berkualitas.

- d. ***Hospitally and Customer Satisfaction* (Keramahan dan Kepuasan Pelanggan).**

Adanya keberagaman pelanggan baik bangsa, bahasa, budaya merupakan salah satu tantangan bagi segenap karyawan agar mampu memberikan keramahan pelayanan dan menjalin komunikasi yang harmonis melalui penggunaan bahasa asing dan sopan santun yang baik. Oleh karena itu, ungkapan “ *good manners mean you never*

knowingly upset anyone “ atau tata krama yang baik berarti anda tidak pernah dengan sengaja membuat orang lain marah, selalu menjadi pedoman karyawan dalam melayani pelanggan. Oleh karena itu pengetahuan akan perbedaan budaya seperti ini sangat penting untuk dipahami. Pemahaman budaya dan komunikasi yang baik tentu memberikan kepuasan bagi pelanggan.

3.4 Letak Geografis Perusahaan

Letak suatu perusahaan memegang peranan penting untuk merealisasikan tujuan perusahaan yang telah didirikan. Banyak faktor fisik yang dimiliki oleh suatu daerah dapat digunakan untuk menentukan lokasi pabrik. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa kecakapan tenaga kerja yang ada, fasilitas transportasi, lingkungan masyarakat, dan sebagainya, yang akan mempunyai pengaruh ekonomis terhadap perusahaan.

Tom's Silver sebagai perusahaan kerajinan perak terbesar di Yogyakarta memiliki pertimbangan-pertimbangan khusus dalam menentukan letak industri. Pertimbangan-pertimbangan perusahaan yang terletak di jalan Ngeksigondo No. 60 Kotagede Yogyakarta ini adalah sebagai berikut :

- Dari segi tenaga kerja
Tersedianya tenaga kerja yang trampil dan murah yang dapat diperoleh dari daerah sekitarnya, tetapi tentu saja hal tersebut tidak menutup kemungkinan perusahaan menerima tenaga kerja dari daerah lain, asal saja mereka mengetahui bidang itu.

- Dari segi lingkungan masyarakat
Ketersediaan masyarakat suatu daerah menerima segala konsekuensi yang bersifat positif maupun negatif terhadap keberadaan suatu perusahaan merupakan syarat untuk dapat atau tidaknya suatu perusahaan didirikan.
- Dari segi transportasi
Tom's Silver memiliki letak yang strategis, karena perusahaan ini terletak di tepi jalan raya Ngeksigondo. Jalan ini banyak dilalui oleh angkutan umum ke segala jurusan di Yogyakarta. Tentu saja hal ini sangat memudahkan pengunjung untuk datang. Selain itu juga akan memperlancar pengangkutan bahan baku dan hasil produksi ke segala tujuan.
- Dari segi keamanan lingkungan kerja
Perusahaan kerajinan perak Tom's Silver tidak begitu mengkhawatirkan mengenai pencemaran lingkungan seperti pada perusahaan-perusahaan umumnya, karena perusahaan ini tidak menghasilkan limbah pabrik. Adapun alasannya mengapa Bpk. Soetomo Sastrodiwarno memilih Kotagede sebagai *art shop*, karena alasan yang historis, dimana Kotagede merupakan pusat kerajinan perak, sehingga sangatlah tepat untuk mendirikan "*Art Shop*".

3.6 Pengendalian Intern Pengeluaran kas.

Dalam setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan perak Tom's Silver ini telah menggunakan sistem komputerisasi pada setiap bagian unitnya dengan menggunakan metode *online*. Sehingga dalam hal ini, proses pengiriman data antara unit bagiannya dapat lebih cepat dan mudah. Sedangkan untuk proses pengolahan data dilakukan dengan secara manual, sehingga dalam proses ini melibatkan banyak fungsi yang bekerja berdasarkan otorisasi dari atasan. Proses pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengendalian pengeluaran kas yang terjadi pada perusahaan perak Tom's Silver dalam hal ini terkait dengan berbagai macam transaksi yang diantaranya meliputi pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pengeluaran rutinitas dan juga pengeluaran operasional perusahaan.. Dalam pengeluaran kas tersebut tidak hanya melibatkan satu bagian atau fungsi saja yang terkait. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kas. Bagian-bagian yang terkait dalam pengeluaran kas di perusahaan perak Tom's Silver dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian yang membutuhkan kas.

Biasanya dilakukan oleh Bagian Umum, bagian ini berfungsi untuk mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan cara mengajukan Tanda Penarikan yang berfungsi sebagai Permintaan Pengeluaran Kas. Tanda Penarikan tersebut untuk selanjutnya diajukan kepada Bagian Keuangan untuk mendapatkan persetujuan pengeluaran kas. Setelah mendapatkan otorisasi dari **Bagian Keuangan**, tanda tersebut diajukan pada

Bagian Kasir untuk mengeluarkan sejumlah uang tunai yang diminta Bagian Umum..

2. Kasir.

Fungsi kasir bertanggungjawab untuk pengeluaran kas dengan membayar langsung sejumlah uang tunai kepada Bagian Umum dan mengarsipkan Tanda Penarikan beserta Dokumen Pendukungnya serta mencocokkan antara Tanda Penarikan dengan Dokumen Pendukungnya guna memeriksa kebenaran penulisan sejumlah yang dibuat Bagian Umum dalam Slip Tanda Pembayaran. Bagian ini juga berfungsi untuk membuat Tanda Pembayaran yang disetujui oleh Bagian Keuangan dengan dicocokkan dengan dokumen pendukung

3. Bagian Akuntansi.

Bagian ini berfungsi untuk mencatat jurnal pengeluaran kas yang telah terjadi dengan menggunakan dokumen sumber Slip Tanda Pembayaran yang diterima dari Kasir. Untuk selanjutnya Bagian Akuntansi membuat neraca dan laporan laba rugi harian.

4. Bagian Keuangan.

Mengetahui dan menandatangani bukti pengeluaran uang berupa Tanda Penarikan, Bon Sementara, Slip Gaji dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengeluaran kas.

3.7 Dokumen dan Catatan Akuntansi.

Dokumen yang digunakan pada perusahaan perak Tom's Silver dari transaksi pengeluaran kas antara lain sebagai berikut :

BAB IV

ANALISA DATA

4.1 Penerapan Metode *Attribute Sampling*.

Pengujian pengendalian terhadap pengendalian intern perusahaan tersebut dilaksanakan mengingat pengendalian intern perusahaan tersebut dimungkinkan adanya kesalahan dalam prosedurnya. Dalam pengujian pengendalian intern terhadap pengeluaran kas, penulis menggunakan *attribute sampling* dengan metode *fixed-sample-size attribute sampling*. Pengujian pengendalian dengan *attribute sampling* digunakan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga. Hasil pengujian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang objektif tentang keefektifan pengendalian intern suatu perusahaan. Metode *fixed-sample-size attribute sampling* digunakan karena diperkirakan akan adanya kesalahan secara prosedural didalam perusahaan. Disamping itu juga metode ini banyak digunakan dalam pengujian pengendalian.

Sesuai dengan pokok masalah yang diutarakan pada Bab I bahwa pengujian pengendalian dilakukan terhadap pengendalian sistem pengeluaran kas, maka dalam hal ini akan diadakan pemeriksaan pengujian pengendalian terhadap pengeluaran kas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan metode *fixed-sample-size attribute sampling* adalah sebagai berikut :

1. Penentuan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern.
2. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.

3. Penentuan besarnya sample.
4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.
5. Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektifitas unsur pengendalian intern.
6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap attribute anggota sample.

4.1.1 Penentuan *Attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektifitas pengendalian intern.

Karakteristik pada prosedur pengeluaran kas yang akan diperiksa untuk pengujian adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Tanda Penarikan.
 - a. Otorisasi oleh pejabat yang berwenang, yaitu :
 - Bagian Keuangan
 - Bagian Kasir
 - b. Kelengkapan dokumen atau bukti pendukungnya, yaitu :
 - Tanda pembayaran
2. Karakteristik Bon Sementara.
 - a. Otorisasi oleh pejabat yang berwenang, yaitu :
 - Bagian Keuangan.
 - b. Kelengkapan dokumen atau bukti pendukungnya, yaitu :
 - Tanda Pembayaran.

3. Karakteristik Slip Gaji.
 - a. Otorisasi oleh pejabat yang berwenang, yaitu :
 - Bagian Administrasi dan umum
 - Bagian penggajian
 - Bagian Keuangan.

4.1.2 Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.

Populasi yang akan diambil sampelnya adalah Tanda Pembayaran periode 1 Januari – 31 Desember 2003, hal ini untuk mengetahui apakah setiap transaksi pengeluaran kas yang terjadi (ditandai adanya Tanda Pembayaran) didukung oleh adanya dokumen-dokumen pengeluaran kas yang lengkap dan sah. Dokumen-dokumen pendukung pada pengeluaran kas adalah Tanda Penarikan, Bon sementara, Slip Gaji.

4.1.3 Penentuan besarnya sampel.

Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi yang ada, penulis menggunakan tingkat keandalan (*reliability level*) 95 % dan tingkat resiko 5 % untuk mempercayai suatu pengendalian intern yang sebenarnya tidak efektif. Batas ketepatan atas (*desired upper precision limit* atau DUPL) yang digunakan adalah 5 % karena penggunaan DUPL sebesar 5 % sudah umum digunakan oleh para auditor. Kemudian untuk mendapatkan besar sampel yang diinginkan, dapat dicari dengan tabel keandalan 95 % dengan cara sebagai berikut :

Determination of Sample Size :Reliability 95 %						
Expected Percent rate of Occurrence	Upper precision Limit : Percent Rate of Occurrence					
	1	2	3	4	5	6
0,25						
0,5						
1					100	
1,5						

Besarnya Sampel

Tabel 4.1 Penentuan Besarnya Sampel dari Tabel Statistik.

1. Lihat tabel penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan 95 % (lihat gambar 4.1)
2. Lihat kolom taksiran presentase kesalahan populasi pada tabel tersebut, dan cari angka 1 % (angka tersebut didapat berdasar riset pendahuluan terhadap attribut yang dilakukan penulis terhadap 100 sampel percobaan yang diambil dan terdapat satu Tanda Penarikan yang tidak dicatat ke dalam laporan keuangan atau catatan harian keuangan). Dari hasil riset pendahuluan tersebut maka dihasilkan taksiran kesalahan (*rate of occurrence*) dalam populasi sebesar 1 % (1 : 100).
3. Cari DUPL (baris atas) sebesar 5 %. Angka tersebut digunakan karena sudah umum digunakan dalam pemeriksaan.

4. Cari pertemuan antara kolom *occurrence rate* 1 % dengan DUPL 5 %.
5. Kolom *Occurrence* 1 % dengan DUPL 5 % bertemu pada angka 100, yang berarti yang sampel harus diambil sejumlah 100.

4.1.4 Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi.

Dalam proses pemilihan anggota sampel penulis menggunakan pemilihan secara acak (*random*), metode ini digunakan karena mempertimbangkan cukup banyak karakteristik yang diperiksa dalam pengujian sehingga memerlukan teknik pemilihan yang mudah, cepat, dan tepat. Metode pemilihan sampel ada 3 macam yaitu secara sistematis, acak (*random*) dan dengan menggunakan komputer.

Dari ketiga metode pemilihan sampel tersebut diatas penulis memutuskan untuk menggunakan pemilihan secara acak karena mempertimbangkan masalah waktu dan biaya. Pemilihan sample secara acak dilakukan pada Tanda Pembayaran tahun 2003 yaitu periode 1 Januari - 31 Desember 2003.

4.1.5 Pemeriksaan terhadap *attribute* yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern.

Setelah menemukan besarnya sample, DUPL dan pemilihan anggota sample maka dapat dicari AUPL (batas ketepatan atas yang dicapai). Tetapi untuk mendapatkan AUPL tersebut, terlebih dahulu harus melakukan

pemeriksaan terhadap 100 sample dari tiap-tiap dokumen-dokumen yang akan diperiksa tersebut. Pemeriksaan tersebut untuk menguji ada tidaknya kesalahan pada sample karena banyak tidaknya kesalahan akan berpengaruh terhadap nilai AUPL yang nantinya akan diperoleh setelah diadakan pemeriksaan.

Dalam proses pemeriksaan ditemukan beberapa kesalahan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Tanda Penarikan.

- Pengujian terhadap otorisasi Tanda Penarikan dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 % ditemukan 0 kesalahan (tidak ada kesalahan).
- Pengujian terhadap kelengkapan dokumen pada bukti pendukungnya yaitu Tanda Pembayaran dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 % ditemukan 1 (satu) kesalahan.

(Hasil pemeriksaan karakteristik Tanda Penarikan lihat pada lampiran 7).

2. Bon Sementara

- Pengujian terhadap otorisasi Bon sementara dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 % ditemukan 1 (satu) kesalahan.
- Pengujian terhadap kelengkapan dokumen pada bukti pendukungnya yaitu Tanda Pembayaran dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 % ditemukan 0 kesalahan (tidak ada kesalahan).

(Hasil pemeriksaan karakteristik Bon sementara lihat pada lampiran 8).

3. Slip Gaji.

a. Pengujian terhadap Slip Gaji dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 % ditemukan 0 kesalahan (tidak ada kesalahan).

b. Pengujian terhadap pemberian tanda cap lunas dengan sampel 100, R 95 %, DUPL 5 % ditemukan 0 kesalahan (tidak ada kesalahan).

(Hasil pemeriksaan karakteristik Slip Gaji lihat pada lampiran 9).

Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut serta menemukan besar kecilnya kesalahan yang ada, maka AUPL dapat dicari dengan cara sebagai berikut :

- a. Lihat tabel evaluasi hasil dengan keandalan 95 %.
- b. Dalam kolom *sample size*, cari angka besarnya sampel yang telah dipilih yaitu 100.
- c. Dari angka 100 tersebut kemudian pencarian berjalan ke kanan secara horizontal untuk menemukan angka kesalahan yang dijumpai dalam pemeriksaan terhadap sample.
- d. Dari angka yang ditemukan tersebut yang jika ditarik horizontal ke kiri diperoleh *sample size*, ditarik vertikal keatas untuk menemukan *achieved upoper precision limit* (AUPL). Lihat tabel 4.2

Number of Observed Occurrences	
Sampel Size	Upper Precision Limit : Percent Rate of Occurrence
	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
10	↑
20	↑
30	↑
-	↑
-	↑
100	→ 0 → 1 → 2

Tabel 4.2 Evaluasi hasil : reliability 95 %

Berdasarkan tabel evaluasi hasil dan hasil pemeriksaan attribute pada karakteristik pengeluaran kas diperoleh hasil sebagai berikut :

- I. Tanda Penarikan.
 - a. Otorisasi Tanda Penarikan ditemukan 0 (tidak ada) kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 3 %.
 - b. Kelengkapan bukti pendukungnya ditemukan 1 (satu) kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 5 %.

2. Bon Sementara.

- a. Otorisasi Bon Sementara ditemukan 1 (satu) kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 5 %.
- b. Kelengkapan bukti pendukungnya ditemukan 0 (tidak ada) kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 3 %.

3. Slip Gaji

- a. Otorisasi Slip gaji, ditemukan 0 kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 3 %.
- b. Pemberian tanda cap lunas, ditemukan 0 kesalahan, maka diperoleh AUPL sebesar 3 %.

Berdasar hasil pemeriksaan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh dokumen pendukung pengeluaran kas memiliki tingkat kesalahan yang diperoleh pada sampel (AUPL) sebesar dibawah batas maksimal kesalahan yang diperbolehkan ada pada sampel (DUPL) sebesar 5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada periode tahun 2003, prosedur pengeluaran kas pada perusahaan perak Tom's Silver adalah efektif.

4.1.6 Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap *attribute* anggota sample.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap dokumen-dokumen pendukung pengeluaran kas pada perusahaan perak Tom's Silver dengan menggunakan *fixed-sample-size attribute sampling*, ditemukan beberapa penyimpangan. Pada pengujian kelengkapan bukti pendukung Tanda Penarikan

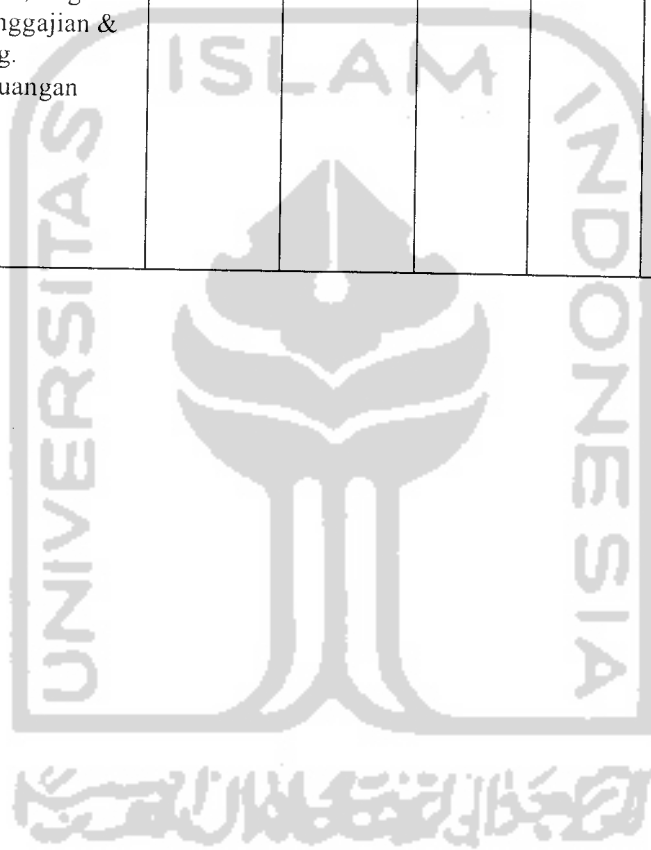
penulis menemukan 1 (satu) form Tanda Penarikan yang tidak ditemukan bukti pendukungnya. Pada pengujian terhadap otorisasi ditemukan 1 form Bon Sementara yang tidak mendapat otorisasi dari Bagian keuangan.

Pemeriksaan terhadap dokumen pendukung pengeluaran kas telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil pemeriksaan pengujian pengendalian terhadap karakteristik dokumen pendukung bukti pengeluaran kas. Lihat tabel 4.3.

Tabel 4.3

Nama Perusahaan	:	Perusahaan perak Tom's Silver				
Tujuan Penelitian	:	Menilai efektivitas pengendalian intern Pengeluaran kas				
Model Attribute Sampling	:	<i>Fixed – Sample – Size Attribute Sampling</i>				
Reliability	:	95 %				
DUPL	:	5 %				
Populasi	:	Tanda Penarikan, Bon sementara, Slip Gaji.				
Unit Sampling	Keterangan	Jumlah Sampel	Jumlah Salah	DUPL	AUPL	Kesimpulan
Tanda Penarikan	Otorisasi Bag. Keuangan serta kelengkapan bukti pendukungnya	100	1	5	5	Elemen Pengendalian Intern yang Efektif

Bon Sementara	Otorisasi Bagian Keuangan & kelengkapan bukti pendukungnya	100	1	5	5	Elemen Pengendalian Intern yang Efektif
Slip Gaji	Otorisasi Bag. Adm, Bag. Penggajian & Bag. Keuangan	100	0	5	3	Elemen Pengendalian Intern yang Efektif



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

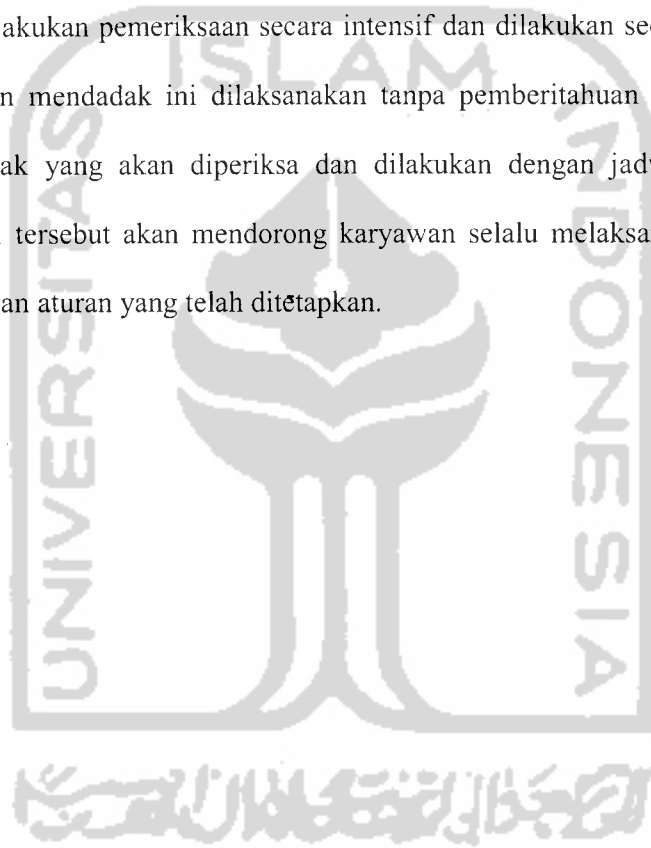
Dari hasil analisis pengendalian intern terhadap pengeluaran kas terhadap perusahaan perak Tom's Silver, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem dan prosedur pengeluaran kas perusahaan perak Tom's Silver melalui beberapa fungsi tersendiri sehingga mampu mengurangi kesalahan dan tindak kecurangan dalam transaksi yang dilakukan.
2. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas cukup lengkap dan memenuhi syarat untuk terciptanya proses pengeluaran kas serta pemberian otorisasi dan pengawasan yang dilakukan. Disamping itu dokumen-dokumen yang digunakan dibuat rangkap sehingga memungkinkan bagian-bagian yang terkait untuk mengarsip dokumen tersebut.
3. Berdasarkan hasil pemeriksaan pengujian pengendalian terhadap pengeluaran kas diperoleh kesimpulan bahwa AUPL yang dihasilkan masing-masing dokumen pendukung tidak ada yang melebihi presentase DUPL yaitu sebesar 5 %. Hal ini memperlihatkan bahwa kesalahan yang ditemukan pada sampel, besarnya masih dapat ditoleransi dan tidak terlalu mempengaruhi efektivitas pengendalian intern pengeluaran kas pada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian intern pengeluaran kas pada perusahaan perak Tom's Silver periode tahun 2003 adalah efektif.

5.2 Saran

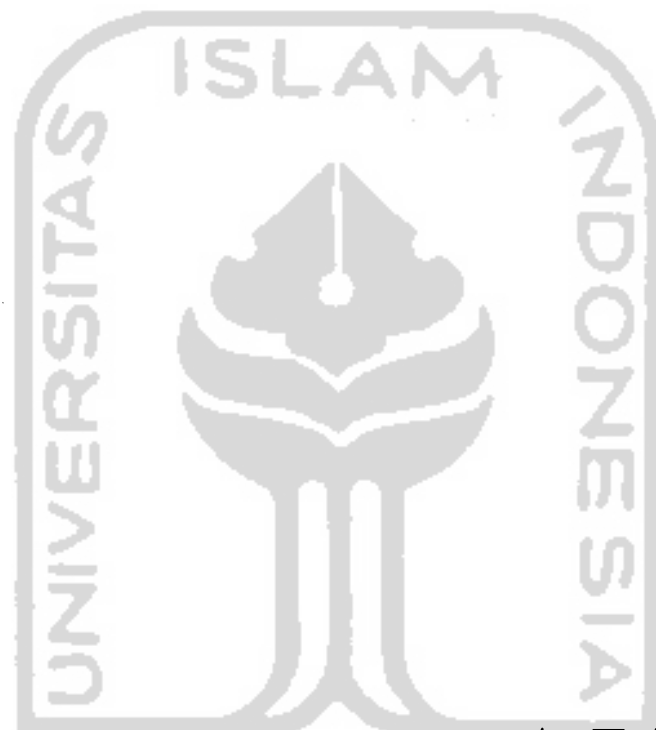
Berdasarkan analisa dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka penulis hendak memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada perusahaan perak Tom's Silver sudah berjalan efektif, sehingga efektivitasnya perlu dijaga dan dipertahankan, dan usaha untuk mempertahankan efektivitasan tersebut adalah dengan melakukan pemeriksaan secara intensif dan dilakukan secara mendadak. Pemeriksaan mendadak ini dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa dan dilakukan dengan jadwal yang tidak teratur. Hal tersebut akan mendorong karyawan selalu melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Joseph W. Wilkinson (1982), *Accounting and Information System*, John Willey & Sons, New York, Page 432 – 461.
- Mulyadi, Kanaka Puradireja, *Auditing*, Buku Satu Edisi kelima, Cetakan Ke-1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2001.
- Mulyadi, *Pemeriksaan Akuntansi*, STIE YKPN, 2001
- Harjono Jusup, *Auditing*, Buku 1, Cetakan Pertama, Penerbit Bagian Penerbitan STIE YKPN, Agustus 2001.
- Haryono Jusup, *Auditing*, Buku 2, Cetakan pertama, Penerbit Bagian Penerbitan STIE YKPN, January 2002.
- Joseph W. Wilkinson, Michael J. Cerullo (1997), *Accounting Information System* Third Edition, John Willey & Sons, inc.
- American Institute Of Certified Public Accounting (1949), *intered Control Elements Of a Coordinated System and its Importance to Management and the independent Public Accounting*, page 6.
- Ikatan Akuntansi indonesia, *Standar Professional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*, Cetakan ke-1, Penerbit Salemba Empat Jakarta, January 2001.
-(2003), Data-data tentang *Pengendalian Intern*, Perusahaan Perak Tom's Silver, Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel 1. Penentuan Besarnya Sampel : Reability 90 %

Expected Percent Rate Of Occurance	Upper Precision Limit : Percent Rate Of Occurance									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0,25	400	200	140	100	80	70	60	50	50	40
0,50	800	200	140	100	80	70	60	50	50	40
1,0		400	180	100	80	70	60	50	50	40
1,50		*	320	180	120	90	60	50	50	40
2,0			600	200	140	90	80	50	50	40
2,5			*	360	160	120	80	70	60	40
3,0				800	260	160	100	90	60	60
3,5				*	400	200	140	100	80	70
4,0					900	300	200	100	90	70
4,5					*	550	220	160	120	80
5,0						*	320	160	120	80
5,5						*	600	280	160	120
6,0							*	380	200	160
6,5							*	600	260	180
7,0								*	400	200
7,5								*	800	280
8,0									*	460
8,5									*	800
9,0										*
9,5										*

Perhatian :

Jika kepercayaan terhadap pengawasan intern cukup besar, gunakan tabel 2 atau 3.

Besarnya sampel lebih dari 100 %.

Lampiran 2. Tabel 2 Penentuan Besarnya Sampel : Reliability 95 %

Expected Percent Rate Of Occurance	Upper Precision Limit : Percent Rate Of Occurance									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0,25	650	240	160	120	100	80	70	60	60	50
0,50	*	320	160	120	100	80	70	60	60	50
1,0		600	260	160	100	80	70	60	60	50
1,5		*	400	200	160	120	90	60	60	50
2,0			900	300	200	140	90	80	70	50
2,5			*	550	240	160	120	80	70	70
3,0				*	400	200	160	100	90	80
3,5				*	650	280	200	140	100	80
4,0					*	500	240	180	100	90
4,5					*	800	360	200	160	120
5,0						*	500	240	160	120
5,5						*	900	360	200	160
6,0							*	550	280	180
6,5							*	1000	400	240
7,0								*	600	300
7,5								*	*	460
8,0								*	*	650
8,5								*	*	*
9,0								*	*	*
9,5								*	*	*

Perhatian :

Upper precision limit umumnya harus sebesar 5 % atau kurang jika kepercayaan terhadap pengawasan intern cukup baik.

Besarnya sampel lebih 1000.

Lampiran 6. Tabel 6 Evaluasi Hasil : Keandalan 99 %

		Number of Observed Occurrences																												
		Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence																												
Sample Size	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	16	18	20	25	30	35	40	45	50									
10																								0						
20																0	1								2	3	4			
30														0		1	3	4							5	6	8			
40												0		1		2	3	5	7						8	10	12			
50									0			1	2		3	5	7	9	11							13	16			
60					0						1	2	3		4	7	9	12	14							17	20			
70					0					1	2	3	4	5	6	9	11	14	18								21	24		
80					0					1	2	4	5	6	7	10	14	17	21								25	29		
90					0			1		2	3	5	6	7	9	12	16	20	24								29	33		
100					0		1		2	3	4	6	7	9	10	14	19	23	28								33	37		
120			0	1	2				3	4	6	8	9	11	13	18	24	29	35								40	46		
140			0	1	2	3			4	5	7	10	12	14	16	22	29	35	42								48	55		
160		0	1	2	3	5	6	7	9	12	14	17	20	27	34	41	49	56	64											
180		0	1	2	3	4	6	7	8	11	14	17	20	23	31	39	47	56	65	73										
200		0	1	3	4	5	7	8	10	13	16	19	23	26	35	44	54	63	73	83										
220		0	2	3	5	6	8	10	11	15	18	22	26	30	39	50	60	70	81	92										
240	0	1	2	4	6	7	9	11	13	17	21	25	29	33	44	55	66	78	89	101										
260	0	1	3	5	6	8	10	12	14	19	23	27	32	36	48	60	72	85	97	110										
280	0	2	3	4	7	9	12	14	16	21	25	30	35	40	53	65	79	92	106	120										
300	0	2	4	6	8	10	13	15	18	23	28	33	38	43	57	71	85	99	114	129										
320	0	2	4	7	9	11	14	17	19	24	30	35	41	47	61	76	91	107	122	138										
340	1	3	5	7	10	13	15	18	21	26	32	38	44	50	66	82	98	114	131	148										
360	1	3	6	8	11	14	16	19	22	28	35	41	47	54	70	87	104	122	139	157										
380	1	3	6	9	12	15	18	21	24	30	37	44	50	57	75	93	111	129	148	166										
400	1	4	7	10	13	16	19	22	26	32	39	46	54	61	79	98	117	136	156	176										
420	2	4	7	10	14	17	20	24	27	35	42	49	57	64	84	103	124	144	164	185										
460	0	2	5	8	12	15	19	23	27	31	39	47	55	63	72	93	114	136	159	181	204									
500	0	3	6	10	13	17	21	26	30	34	43	52	60	70	79	102	125	149	174	198	223									
550	0	3	7	11	15	20	24	29	34	38	48	58	68	78	88	113	139	166	192	219	247									
600	0	4	8	13	17	22	27	32	37	43	53	64	78	86	97	125	153	182	211	241	271									
650	0	4	9	14	19	23	30	36	41	47	58	70	82	94	106	136	167	198	230	262	294									
700	1	5	10	16	21	27	33	39	45	51	64	76	89	102	115	148	181	215	249	283	318									
800	1	7	13	19	25	32	39	46	53	60	74	89	103	118	133	171	209	248	287	326	366									
900	2	8	15	22	29	37	45	53	61	69	85	101	118	135	152	194	237	281	325	369	414									
1000	2	9	17	25	34	42	51	60	69	78	96	114	133	151	170	218	266	314	363	412	462									

PERHATIAN.

Upper precision limit seharusnya jangan lebih tinggi dari 10%. Jika kepercayaan terhadap pengendalian Intern cukup besar, upper precision limit harus sebesar 5% atau kurang.

Lampiran 7.

Pemeriksaan terhadap karakteristik Tanda Penarikan.

No	Nomor Nota	Atribut yang diperiksa			Ket
		Otorisasi Bag. Keu	Otorisasi Bag. Kasir	Kelengkapan Bukti Pendukung	
1		Ada	Ada	Ada	
2		Ada	Ada	Ada	
3		Ada	Ada	Ada	
4		Ada	Ada	Ada	
5		Ada	Ada	Ada	
6		Ada	Ada	Ada	
7		Ada	Ada	Ada	
8		Ada	Ada	Ada	
9		Ada	Ada	Ada	
10		Ada	Ada	Ada	
11		Ada	Ada	Ada	
12		Ada	Ada	Ada	
13		Ada	Ada	Ada	
14		Ada	Ada	Ada	
15		Ada	Ada	Ada	
16		Ada	Ada	Ada	
17		Ada	Ada	Ada	
18		Ada	Ada	Ada	
19		Ada	Ada	Ada	
20		Ada	Ada	Ada	
21		Ada	Ada	Ada	
22		Ada	Ada	Ada	
23		Ada	Ada	Ada	
24		Ada	Ada	Ada	
25		Ada	Ada	Ada	
26		Ada	Ada	Ada	
27		Ada	Ada	Ada	
28		Ada	Ada	Ada	
29		Ada	Ada	Ada	
30		Ada	Ada	Ada	
31		Ada	Ada	Tidak Ada	
32		Ada	Ada	Ada	
33		Ada	Ada	Ada	
34		Ada	Ada	Ada	
35		Ada	Ada	Ada	
36		Ada	Ada	Ada	
37		Ada	Ada	Ada	
38		Ada	Ada	Ada	
39		Ada	Ada	Ada	
40		Ada	Ada	Ada	
41		Ada	Ada	Ada	
42		Ada	Ada	Ada	
43		Ada	Ada	Ada	

Lampiran 7 (lanjutan)

Pemeriksaan terhadap karakteristik Tanda Penarikan.

44		Ada	Ada	Ada	
45		Ada	Ada	Ada	
46		Ada	Ada	Ada	
47		Ada	Ada	Ada	
48		Ada	Ada	Ada	
49		Ada	Ada	Ada	
50		Ada	Ada	Ada	
51		Ada	Ada	Ada	
52		Ada	Ada	Ada	
53		Ada	Ada	Ada	
54		Ada	Ada	Ada	
55		Ada	Ada	Ada	
56		Ada	Ada	Ada	
57		Ada	Ada	Ada	
58		Ada	Ada	Ada	
59		Ada	Ada	Ada	
60		Ada	Ada	Ada	
61		Ada	Ada	Ada	
62		Ada	Ada	Ada	
63		Ada	Ada	Ada	
64		Ada	Ada	Ada	
65		Ada	Ada	Ada	
66		Ada	Ada	Ada	
67		Ada	Ada	Ada	
68		Ada	Ada	Ada	
69		Ada	Ada	Ada	
70		Ada	Ada	Ada	
71		Ada	Ada	Ada	
72		Ada	Ada	Ada	
73		Ada	Ada	Ada	
74		Ada	Ada	Ada	
75		Ada	Ada	Ada	
76		Ada	Ada	Ada	
77		Ada	Ada	Ada	
78		Ada	Ada	Ada	
79		Ada	Ada	Ada	
80		Ada	Ada	Ada	
81		Ada	Ada	Ada	
82		Ada	Ada	Ada	
83		Ada	Ada	Ada	
84		Ada	Ada	Ada	
85		Ada	Ada	Ada	
86		Ada	Ada	Ada	
87		Ada	Ada	Ada	
88		Ada	Ada	Ada	
89		Ada	Ada	Ada	
90		Ada	Ada	Ada	
91		Ada	Ada	Ada	
92		Ada	Ada	Ada	
93		Ada	Ada	Ada	
94		Ada	Ada	Ada	

Lampiran 7 (lanjutan)

Pemeriksaan terhadap karakteristik Tanda Penarikan

95		Ada	Ada	Ada	
96		Ada	Ada	Ada	
97		Ada	Ada	Ada	
98		Ada	Ada	Ada	
99		Ada	Ada	Ada	
100		Ada	Ada	Ada	



Lampiran 8.

Pemeriksaan terhadap karakteristik Bon Sementara.

No	Nomor Nota	Attribut yang diperiksa		Ket
		Otorisasi Bagian Keuangan	Kelengkapan Bukti Pendukung	
1		Ada	Ada	
2		Ada	Ada	
3		Ada	Ada	
4		Ada	Ada	
5		Ada	Ada	
6		Ada	Ada	
7		Ada	Ada	
8		Ada	Ada	
9		Ada	Ada	
10		Ada	Ada	
11		Ada	Ada	
12		Ada	Ada	
13		Ada	Ada	
14		Ada	Ada	
15		Ada	Ada	
16		Ada	Ada	
17		Ada	Ada	
18		Ada	Ada	
19		Ada	Ada	
20		Ada	Ada	
21		Ada	Ada	
22		Ada	Ada	
23		Tidak Ada	Ada	
24		Ada	Ada	
25		Ada	Ada	
26		Ada	Ada	
27		Ada	Ada	
28		Ada	Ada	
29		Ada	Ada	
30		Ada	Ada	
31		Ada	Ada	
32		Ada	Ada	
33		Ada	Ada	
34		Ada	Ada	
35		Ada	Ada	
36		Ada	Ada	
37		Ada	Ada	
38		Ada	Ada	
39		Ada	Ada	
40		Ada	Ada	
41		Ada	Ada	
42		Ada	Ada	
43		Ada	Ada	

Lampiran 8. (lanjutan)

44		Ada	Ada
45		Ada	Ada
46		Ada	Ada
47		Ada	Ada
48		Ada	Ada
49		Ada	Ada
50		Ada	Ada
51		Ada	Ada
52		Ada	Ada
53		Ada	Ada
54		Ada	Ada
55		Ada	Ada
56		Ada	Ada
57		Ada	Ada
58		Ada	Ada
59		Ada	Ada
60		Ada	Ada
61		Ada	Ada
62		Ada	Ada
63		Ada	Ada
64		Ada	Ada
65		Ada	Ada
66		Ada	Ada
67		Ada	Ada
68		Ada	Ada
69		Ada	Ada
70		Ada	Ada
71		Ada	Ada
72		Ada	Ada
73		Ada	Ada
74		Ada	Ada
75		Ada	Ada
76		Ada	Ada
77		Ada	Ada
78		Ada	Ada
79		Ada	Ada
80		Ada	Ada
81		Ada	Ada
82		Ada	Ada
83		Ada	Ada
84		Ada	Ada
85		Ada	Ada
86		Ada	Ada
87		Ada	Ada
88		Ada	Ada
89		Ada	Ada
90		Ada	Ada
91		Ada	Ada
92		Ada	Ada
93		Ada	Ada
94		Ada	Ada

L

P



Lampiran 9.

Pemeriksaan terhadap karakteristik Slip Gaji

No	Nomor Nota	Atribut yang diperiksa			Ket
		Otorisasi Bagian Administrasi & umum	Otorisasi Bagian Penggajian	Otorisasi Bagian Keuangan	
1		Ada	Ada	Ada	
2		Ada	Ada	Ada	
3		Ada	Ada	Ada	
4		Ada	Ada	Ada	
5		Ada	Ada	Ada	
6		Ada	Ada	Ada	
7		Ada	Ada	Ada	
8		Ada	Ada	Ada	
9		Ada	Ada	Ada	
10		Ada	Ada	Ada	
11		Ada	Ada	Ada	
12		Ada	Ada	Ada	
13		Ada	Ada	Ada	
14		Ada	Ada	Ada	
15		Ada	Ada	Ada	
16		Ada	Ada	Ada	
17		Ada	Ada	Ada	
18		Ada	Ada	Ada	
19		Ada	Ada	Ada	
20		Ada	Ada	Ada	
21		Ada	Ada	Ada	
22		Ada	Ada	Ada	
23		Ada	Ada	Ada	
24		Ada	Ada	Ada	
25		Ada	Ada	Ada	
26		Ada	Ada	Ada	
27		Ada	Ada	Ada	
28		Ada	Ada	Ada	
29		Ada	Ada	Ada	
30		Ada	Ada	Ada	
31		Ada	Ada	Ada	
32		Ada	Ada	Ada	
33		Ada	Ada	Ada	
34		Ada	Ada	Ada	
35		Ada	Ada	Ada	
36		Ada	Ada	Ada	
37		Ada	Ada	Ada	
38		Ada	Ada	Ada	
39		Ada	Ada	Ada	
40		Ada	Ada	Ada	
41		Ada	Ada	Ada	
42		Ada	Ada	Ada	
43		Ada	Ada	Ada	

Lampiran 9.(Lanjutan)

44		Ada	Ada	Ada	
45		Ada	Ada	Ada	
46		Ada	Ada	Ada	
47		Ada	Ada	Ada	
48		Ada	Ada	Ada	
49		Ada	Ada	Ada	
50		Ada	Ada	Ada	
51		Ada	Ada	Ada	
52		Ada	Ada	Ada	
53		Ada	Ada	Ada	
54		Ada	Ada	Ada	
55		Ada	Ada	Ada	
56		Ada	Ada	Ada	
57		Ada	Ada	Ada	
58		Ada	Ada	Ada	
59		Ada	Ada	Ada	
60		Ada	Ada	Ada	
61		Ada	Ada	Ada	
62		Ada	Ada	Ada	
63		Ada	Ada	Ada	
64		Ada	Ada	Ada	
65		Ada	Ada	Ada	
66		Ada	Ada	Ada	
67		Ada	Ada	Ada	
68		Ada	Ada	Ada	
69		Ada	Ada	Ada	
70		Ada	Ada	Ada	
71		Ada	Ada	Ada	
72		Ada	Ada	Ada	
73		Ada	Ada	Ada	
74		Ada	Ada	Ada	
75		Ada	Ada	Ada	
76		Ada	Ada	Ada	
77		Ada	Ada	Ada	
78		Ada	Ada	Ada	
79		Ada	Ada	Ada	
80		Ada	Ada	Ada	
81		Ada	Ada	Ada	
82		Ada	Ada	Ada	
83		Ada	Ada	Ada	
84		Ada	Ada	Ada	
85		Ada	Ada	Ada	
86		Ada	Ada	Ada	
87		Ada	Ada	Ada	
88		Ada	Ada	Ada	
89		Ada	Ada	Ada	
90		Ada	Ada	Ada	
91		Ada	Ada	Ada	
92		Ada	Ada	Ada	
93		Ada	Ada	Ada	
94		Ada	Ada	Ada	

Lampiran 9.(Lanjutan)

Pemeriksaan terhadap karakteristik Slip Gaji

95		Ada	Ada	Ada	
96		Ada	Ada	Ada	
97		Ada	Ada	Ada	
98		Ada	Ada	Ada	
99		Ada	Ada	Ada	
100		Ada	Ada	Ada	





TANDA PEMBAYARAN

Kasir Adm.

Dibayarkan kepada :
Banyaknya uang : Rp. (.....)
Untuk keperluan :
.....
.....

Yogyakarta,

Tanda tangan

(.....)



TANDA PENARIKAN

Sag. Umum



Dibayarkan kepada :
Banyaknya uang : Rp.
Keterangan :



CONTOH

Yogyakarta,

Tanda tangan

Mengucapkan

(.....) (.....)



BON SEMENTARA

KASIR

Dibayarkan kepada :

Banyaknya uang : (.....)
.....)

Untuk keperluan :

Dikembalikan :

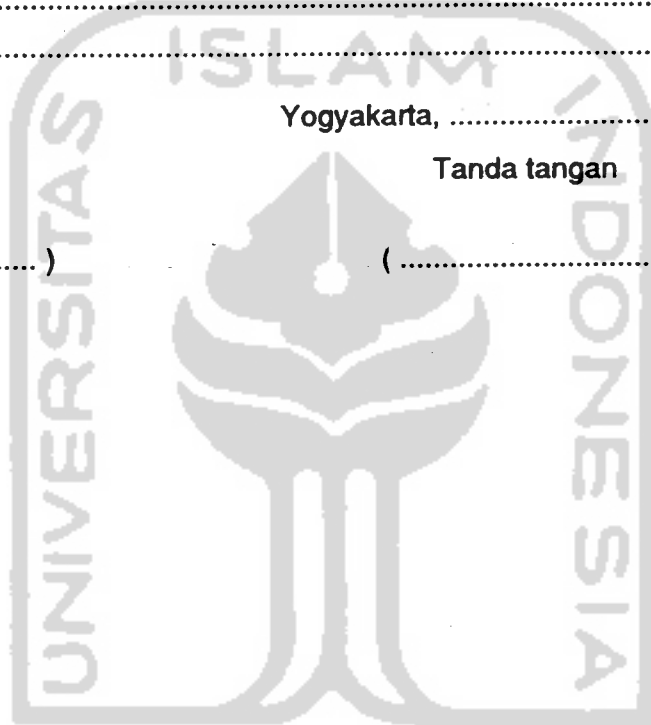
Yogyakarta, 20

Mengetahui



Tanda tangan

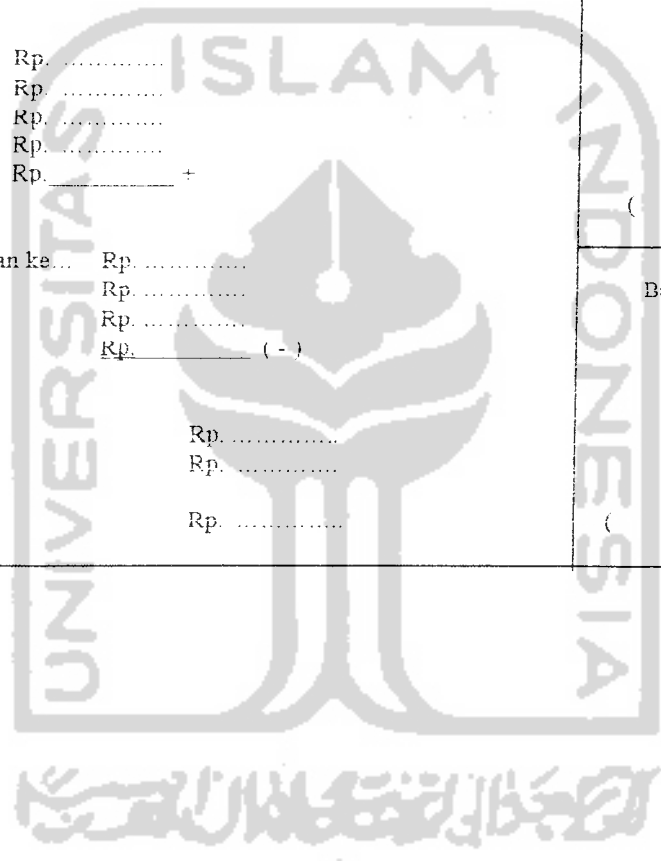
(.....)

(.....)



SLIP GAJI KARYAWAN TOM'S SILVER

			
Tgl. Masuk : Nama : Jabatan :	Bulan :	No. Induk	
Gaji Pokok : Rp.		Penerima	
TUNJANGAN: > Jabatan Rp. > Khusus Rp. > Catu Rp. > Transportasi Rp. > Fasilitas/Lain-lain Rp. +		()	
POTONGAN: Pinjaman Angsuran ke... Rp. Absensi Rp. Atek Rp. Catu Rp. (-)		Bag. Penggajian	
Lembur Rp. Bonus Rp.		()	
TOTAL GAJI BERSIH		Rp. ()	





TOM'S SILVER MANUFACTURE

ALLOY OF SILVER 838 – 925 GUARANTEED

Jl. Ngeksigondo No. 60 Kotagede – Yogyakarta 55172 Indonesia
Phone : (0274) 372818 – 377800 Fax : (0274) 373070
E-mail : tomgroup@indosat.net.id



EXPORTER OF SILVERWARES

SURAT KETERANGAN

No.043/SKR-Div.Pen-TS/IX/2004

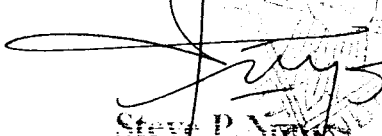
Yang bertandatangan dibawah ini manajemen perusahaan menerangkan bahwa:

Nama : Eratala Suprayogi Azhar
No.Mahasiswa : 97312176
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Program Studi : S 1
Universitas : Universitas Islam Indonesia.
Judul Skripsi : Evaluasi Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Dengan Attribute Sampling Pada Perusahaan perak Tom's Silver Yogyakarta.

Telah melaksanakan penelitian/riset di perusahaan TOM'S SILVER Kotagede Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 September 2004

TOM'S SILVER
Manajemen perusahaan

Steve P. Nong
Div. Penerangan

Lampiran 3. Tabel 3. Penentuan Besarnya Sampel : Reliability 99 %

Expected Percent Rate Of Occurance	Upper Precision Limit : Percent Rate Of Occurance									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0,25	*	340	240	180	140	120	100	90	80	70
0,50	*	500	280	180	140	120	100	90	80	70
1,0		*	400	260	180	140	100	90	80	70
1,5		*	800	360	200	180	120	120	100	90
2,0			*	500	300	200	140	140	100	90
2,5			*	1000	400	240	200	160	120	100
3,0				*	700	360	260	160	160	100
3,5				*	*	550	340	200	160	140
4,0					*	800	400	220	200	160
4,5					*	*	600	280	220	200
5,0						*	900	460	280	200
5,5						*	*	650	380	280
6,0							*	1000	500	300
6,5							*	*	800	400
7,0								*	*	600
7,5									*	800
8,0									*	*
8,5									*	*
9,0										*
9,5										*

Perhatian :

Jika kepercayaan terhadap pengawasan intern cukup besar, upper precision limit harus sebesar 5 % atau kurang.

Besarnya sampel lebih dari 1000.

Lampiran 5. Tabel 5 Evaluasi Hasil : Keandalan 95 %

		Number of Observed Occurrences																					
		Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence																					
Sample Size		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	16	18	20	25	30	35	40	45	50	
10																		0		1			
20												0						1	2	3		4	5
30											0	1					2	3	4	5	7	8	10
40									0		1	2					3	5	6	8	10	12	14
50						0				1	2	3	4	5	6	7	9	11	13	16	18		
60			0			1				2	3	4	5	6	8	9	11	14	17	20	23		
70			0		1				2	3	4	5	6	8	9	11	14	17	20	24	27		
80			0		1		2		3	4	5	6	8	9	11	13	16	20	24	28	32		
90			0		1	2		3	4	5	6	8	9	11	13	17	22	27	32	36			
100		0		1		2	3	4		6	8	9	11	13	17	22	26	31	36	41			
120		0	1		2	3	4	5	6	8	10	12	14	16	21	27	33	38	44	50			
140		0	1	2	3	4	5	6	7	10	12	14	17	19	26	32	39	46	52	59			
160	0	1	2	3	4	5	6	8	9	11	14	17	20	23	30	38	45	53	61	69			
180	0	1	2	3	4	5	6	8	9	11	14	17	20	23	30	38	45	53	61	69			
200	0	1	3	4	6	7	9	11	12	16	19	23	26	30	39	48	58	68	77	87			
220	0	2	3	5	7	8	10	12	14	18	22	25	29	33	44	54	64	75	86	97			
240	1	2	4	6	8	10	12	14	16	20	24	28	33	37	48	59	71	83	94	106			
260	1	3	4	7	9	11	13	15	17	22	26	31	36	41	53	65	77	90	103	116			
280	1	3	5	7	10	12	14	17	19	24	29	34	39	44	57	71	84	98	111	125			
300	0	1	3	6	8	11	13	16	18	21	26	31	37	42	48	62	76	91	105	120	135		
320	0	2	4	6	9	11	14	17	20	22	28	34	40	45	51	66	82	97	113	128	144		
340	0	2	4	7	10	12	15	18	21	24	30	36	42	49	55	71	87	104	120	137	154		
360	0	2	5	8	10	13	17	20	23	26	32	39	45	52	59	76	93	110	128	146	163		
380	0	2	5	8	11	14	18	21	24	28	34	41	48	55	62	80	98	117	135	154	173		
400	0	3	6	9	12	15	19	22	26	29	37	44	51	59	66	85	104	123	143	163	183		
420	0	3	6	9	13	16	20	24	27	31	39	46	54	62	70	90	110	130	151	171	192		
460	0	4	7	11	15	18	22	26	31	35	43	51	60	68	77	99	121	143	166	188	211		
500	1	4	8	12	16	21	25	29	34	38	47	56	66	75	84	108	132	157	181	197	221		
550	1	5	9	14	18	23	28	33	38	43	53	63	73	83	94	120	146	173	200	227	255		
600	1	6	10	15	20	26	31	36	42	47	58	69	80	92	103	132	161	190	219	249	279		
650	2	6	12	17	23	28	34	40	46	52	64	76	88	100	112	143	175	207	239	271	303		
700	2	7	13	19	25	31	37	43	50	56	69	82	95	108	122	155	189	223	258	292	327		
800	3	9	15	22	29	36	43	51	58	65	80	95	110	125	141	179	218	257	296	336	376		
900	4	10	18	26	34	42	50	58	68	74	91	108	125	142	159	203	247	291	335	379	424		
1000	4	12	20	29	38	47	56	65	74	84	102	121	140	159	178	227	275	324	374	423	473		

PERHATIAN

Upper precision limit umumnya 5% atau kurang jika kepercayaan terhadap pengendalian Intern cukup besar.
 Upper precision limit seharusnya jarang lebih tinggi dari 10%.

Lampiran 8. (lanjutan)

Pemeriksaan terhadap karakteristik Bon Sementara.

95		Ada	Ada	
96		Ada	Ada	
97		Ada	Ada	
98		Ada	Ada	
99		Ada	Ada	
100		Ada	Ada	



Lampiran 4. Tabel 4 Evaluasi Hasil : Keandalan 90 %

		Number of Observed Occurrences																			
		Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence																			
Sample Size	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	14	16	18	20	25	30	35	40	45	50
10																0	1	2			
20										0						1	2	3	4	5	6
30								0		1					2	3	4	5	6	7	8
40				0				1		2					3	4	5	6	7	8	9
50				0	0			1		2					3	4	5	6	7	8	9
60			0				1		2	3					4	5	6	7	8	9	10
70			0				1		2	3					4	5	6	7	8	9	10
80		0					1		2	3					4	5	6	7	8	9	10
90		0					1		2	3					4	5	6	7	8	9	10
100		0	1				2		3	4					5	6	7	8	9	10	11
120	0		1				2		3	4					5	6	7	8	9	10	11
140	0	1					2		3	4					5	6	7	8	9	10	11
160	0	1	2				3		4	5					6	7	8	9	10	11	12
180	0	2	3				4		5	6					7	8	9	10	11	12	13
200	0	1	2	4			5		6	7					8	9	10	11	12	13	14
220	1	2	4	6			8		10	12					13	15	17	19	21	23	25
240	0	1	3	5	7		9		11	13					15	17	19	21	23	25	27
260	0	1	3	5	8	10			12	14					17	19	21	23	25	27	29
280	0	2	4	6	8	11			13	16					18	21	24	28	32	36	40
300	0	2	4	7	9	12			14	17					20	22	26	30	34	38	42
320	0	2	5	7	10	13			16	18					21	24	28	32	36	40	44
340	0	3	5	8	11	14			17	20					23	26	30	34	38	42	46
360	0	3	6	9	12	15			18	21					25	28	32	36	40	44	48
380	0	3	6	9	13	16			19	23					28	31	35	39	43	47	51
400	1	4	7	10	14	17			21	24					30	33	37	41	45	49	53
420	1	4	7	11	14	18			22	26					31	34	38	42	46	50	54
460	1	4	8	12	16	20			24	28					33	36	40	44	48	52	56
500	1	5	9	13	18	22			27	31					36	39	43	47	51	55	59
550	2	6	10	15	20	25			30	35					40	43	47	51	55	59	63
600	2	7	12	17	22	28			33	39					44	47	51	55	59	63	67
650	2	8	13	19	24	30			36	42					48	51	55	59	63	67	71
700	3	8	14	20	27	33			39	46					52	55	59	63	67	71	75
800	4	10	17	24	31	38			46	53					61	64	68	72	76	80	84
900	4	12	20	28	36	44			52	61					69	72	76	80	84	88	92
1000	5	13	22	31	40	49			59	68					77	80	84	88	92	96	100

PERHATIAN

Jika kepercayaan terhadap pengendalian Intern cukup besar, gunakan Tabel 6.5 dan Tabel 6.6. Jika tabel ini digunakan, Upper precision limit umumnya harus tidak lebih dari 10%.